

**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DENGAN  
MEMANFAATKAN SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI  
KELOMPOK SADAR SAMPAH “SRI KANDI” DI DESA  
KARANGTENGAH, KECAMATAN KEMANGKON, KABUPATEN  
PURABALINGGA, JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**



**Oleh :**

**Ragil Gunawan**

**B02214012**

**PROGAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS NEGRI  
SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2018**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ragil Gunawan

NM : B02214012

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DENGAN  
MEMANFAATKAN SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI  
KELOMPOK SADAR SAMPAH “SRI KANDI” DI DESA  
KARANGTENGAH, KECAMATAN KEMANGKON, KABUPATEN  
PURABALINGGA, JAWA TENGAH.**

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan refrensi.

Surabaya, 29 Juli 2018

Yang Menyatakan

A green rectangular stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a serial number "797G0AF218191936" in the middle, and the value "6000" at the bottom. The text "ENAM RIBU RUPIAH" is written in small letters at the very bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

**Ragil Gunawan**

**NIM: B02214012**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ragil Gunawan

NIM : B02214012

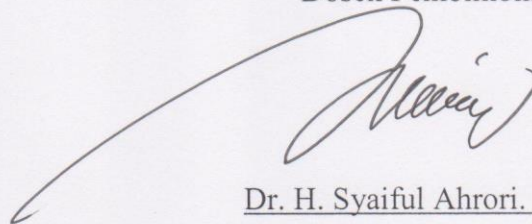
Progam Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : **PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DENGAN  
MEMANFAATKAN SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI  
KELOMPOK SADAR SAMPAH “SRI KANDI” DI DESA  
KARANGTENGAH, KECAMATAN KEMANGKON, KABUPATEN  
PURBALINGGA, JAWA TENGAH.**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi  
Pengembangan Masyarakat islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya 10 Juli 2018

Dosen Pembimbing



Dr. H. Syaiful Ahrori. M.El

NIP. 195509251991031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ragil Gunawan ini telah diujikan dan dapat dipertahankan di depan tim  
penguji skripsi

Surabaya, 27 Juli 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M. Ag  
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Dr. H. Syaiful Ahrori, M.EI  
NIP. 195509251991031001

Penguji II

Drs. H. Nadhir Salahuddin, MA  
NIP. 197107081994031001

Penguji III

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si  
NIP. 197804192008012014

Penguji IV

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si  
NIP. 197906302006041001





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: [perpus@uin-sby.ac.id](mailto:perpus@uin-sby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rajil Gunawan  
NIM : B02214012  
Fakultas/Jurusan : FDK / PMI  
E-mail address : rajilg607@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Ekonomi Masyarakat dengan Memanfaatkan  
Sampah Rumah Tangga melalui Kelompok Sadar Sampah "Sri Kandi"  
di Desa Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga,  
Jawa Tengah

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Agustus 2018

Penulis

( Rajil Gunawan )  
nama terang dan tanda tangan



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	15
1. Secara teoritis.....	15
2. Secara Praktis.....	15
E. Strategi Mencapai Tujuan .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	23
BAB II.....	25
KERANGKA PUSTAKA.....	25
A. Pengembangan Masyarakat.....	25
B. Kemiskinan .....	26
C. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan .....	28



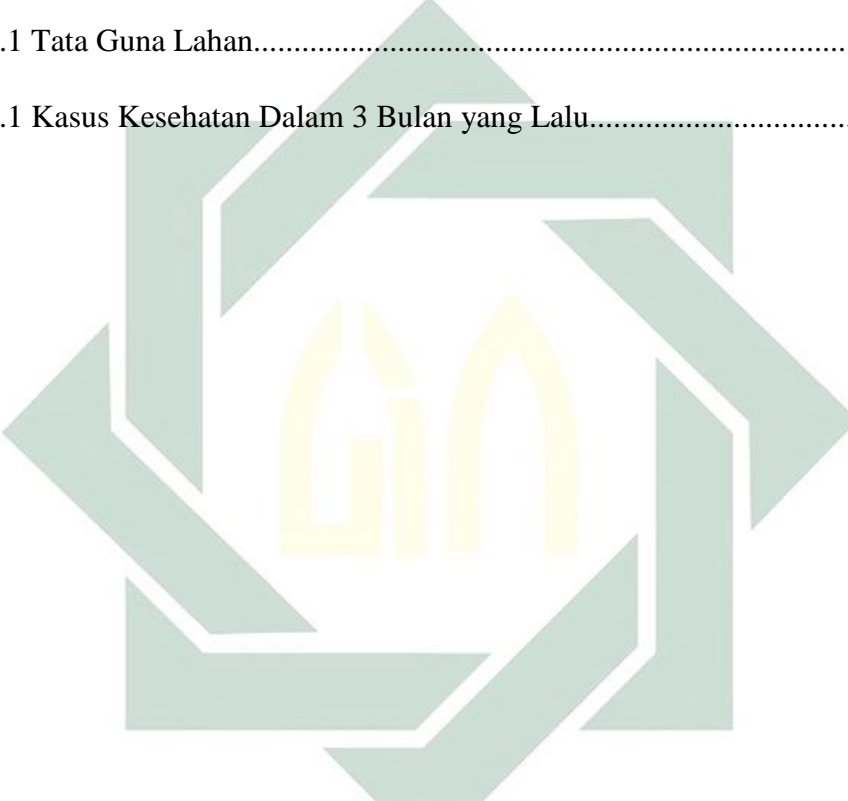




## DAFTAR BAGAN

4.1 Tata Guna Lahan.....

5.1 Kasus Kesehatan Dalam 3 Bulan yang Lalu.....



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Zat Pencemar di Lingkungan dan Efeknya.....	38
Tabel 2.2 Penelitian terdahulu yang relevan.....	43
Tabel 4.1 Pembatas Desa.....	61
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk.....	63
Tabel 4.3 Kependudukan Desa Karangtengah.....	63
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan.....	65
Tabel 4.5 Sarana Pendidikan.....	66
Tabel 4.6 Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus.....	67
Tabel 4.7 Prasarana Kesehatan.....	68
Tabel 4.8 prasarana Air Bersih.....	68
Tabel 4.9 Sanitasi.....	68
Tabel 4.10 Status Pekerjaan.....	70
Tabel 5.1 Survei Belanja Rumah Tangga.....	75
Tabel 5.2 Jumlah Produksi Sampah Per Hari .....	82
Tabel 5.3 Kalender Harian.....	84
Tabel 7.1 Aksi Merubah Cara Pandang Masyarakat.....	120
Tabel 7.2 Aksi Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	129
Tabel 8.1 Partisipasi anggota KSS Selama Proses Pendampingan.....	131
Tabel 8.2 Trand and Change.....	133

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tumpukan Sampah di Hulu Sungai.....	4
Gambar 1.2 Tumpukan Sampah di Lingkungan Masyarakat.....	9
Gambar 1.3 Penimbangan Sampah Rumah Tangga.....	10
Gambar 1.4 Pembuangan Sampah Rumah Tangga.....	12
Gambar 4.1 Peta Desa Karangtengah.....	61
Gambar 6.1 Kegiatan Arisan dan Pertemuan RT.....	92
Gambar 6.2 Mapping.....	104
Gambar 6.3 Pengurus Kelompok Sadar Sampah.....	107
Gambar 6.4 Kelompok Sadar Sampah.....	107
Gambar 7.1 Pendidikan Sadar Sampah.....	114
Gambar 7.2 Praktek Pembuatan Kerajinan.....	116
Gambar 7.3 Praktek Pembuatan Kerajinan 2.....	116
Gambar 7.4 Belajar di Bank Sampah.....	118
Gambar 7.5 pembuatan dan hasil kerajinan dari sampah.....	121
Gambar 7.6 Kerja Bakti Pembersihan Lahan.....	123
Gambar 7.7 Penjemputan Sampah.....	124
Gambar 7.8 Pemilahan Sampah.....	125
Gambar 7.9 Pemasangan Rambu Dilarang Membuang Sampah.....	126
Gambar 7.10 Musyawarah Masyarakat Desa.....	127

Pertumbuhan penduduk di Indonesia pada umumnya dan di Purbalingga pada khususnya terbilang cukup pesat pertumbuhannya, seperti yang tercatat BPS kabupaten Purbalingga pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun semakin meningkat. Jika pertumbuhan penduduk pesat di suatu daerah akan ada 2 dampak yang terjadi di daerah tersebut, yaitu dampak positif dan negative. Dampak positifnya diantaranya adalah terdapat banyak tenaga kerja, banyak inovasi-inovasi yang muncul, dampak negatifnya adalah meningkatnya angka pengangguran, kriminalitas, kemiskinan, berkurangnya lahan dan meningkatnya limbah ataupun polusi.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>[www.awalilmu.com](http://www.awalilmu.com)dampakpositifdan negative pertumbuhanpendudukdiaksestanggal 15 januari 2018



Sampah sendiri merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan manusia, sampah dapat berada pada setiap fase materi, sampah dapat berwujud cair, padat dan gas. Dalam kehidupan manusia sampah dalam jumlah besar datang dari aktivitas industri, misalnya pertambangan manufaktur dan konsumsi. Hampir semua produksi industri akan menjadi sampah pada suatu waktu, dengan jumlah sampah yang kira-kira mirip dengan jumlah konsumsi.<sup>2</sup>

Secara umum pola penanganan sampah di Indonesia masih konvensional yang hanya melalui tahapan paling sederhana, yaitu kumpul, angkut dan buang. Selama puluhan tahun pola penanganan ini berlangsung, dan terpatrit menjadi kebiasaan masyarakat luas. Pola pengelolaan sampah ini berjalan karena dilandasi pola pikir masyarakat yang menganggap sampah merupakan sesuatu yang tidak bernilai guna sehingga harus dibuang sampai akhirnya menumpuk di tempat pembuangan. Prinsip utama mengelola sampah yang benar adalah mencegah timbulnya sampah, mengguna-ulang sampah dan mendaur ulang sampah yang sehari-hari kita produksi dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Dengan ini akan mendatangkan manfaat seperti penghasilan tambahan bagi masyarakat itu

[illegible]

Dengan menumpuknya sampah akan berdampak bagi kesehatan karena sampah akan menjadi tempat berkembangbiaknya organisme yang dapat menimbulkan beberapa penyakit, dampak bagi lingkungan sendiri akan merusak unsur alam seperti tanahnya, dan dampak terhadap sosial menyebabkan bau yang busuk dan pemandangan yang tidak enak dilihat jika sampah berserakan di mana-mana.<sup>4</sup> Tidak hanya itu masalah yang diakibatkan oleh menumpuknya sampah, sampah bisa menyebabkan banjir di suatu daerah jika sampah itu benar-benar hanya di tumpuk saja, seperti yang terjadi di sungai Pong di Karangtengah, banyak juga masyarakat yang membuang sampah ke sungai yang mengakibatkan sampah menumpuk di pintu air dan alhasil jika hujan turun pintu air akan tersumbat dan air akan meluap ke atas.<sup>5</sup> Dan jika sampah menumpuk di sekitar lingkungan masyarakat akan mengakibatkan munculnya bibit penyakit, karena hal ini disebabkan oleh bakteri yang dibawa oleh lalat dari sampah ke lingkungan masyarakat.<sup>6</sup>

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ciptadi (50 tahun) mantri kesehatan kecamatan Kemangkon pada tanggal 16 Januari 2018 di rumah Ciptadi

Gambar 1.1

## Tumpukan Sampah di hulu sungai



*Sumber : Dukmentasi pribadi peneliti*

Gambar di atas merupakan tumpukan sampah yang berada di pintu air sungai yang dihasilkan oleh masyarakat desa Karangtengah salah satunya, hal ini mengakibatkan air meluap jika hujan turun, dan berdampak pada sawah petani. Tanaman padi petani akan busuk jika kondisi air terlalu banyak, hal ini bisa dilihat di sekitaran pintu air sawah yang sudah ditanami padi oleh petani membusuk karena genangan air yang terlalu banyak.<sup>7</sup>

Purbalingga, spesifiknya di Desa Karangtengah, kecamatan kemangkon, sebagai fokus obyek penelitian, di sinilah saya melakukan penelitian skripsi dengan alasan, saya pribadi adalah asli kelahiran desa Karangtengah yang mana memiliki tanggung jawab moral sebagai anak kelahiran desa Karangtengah. Dengan alasan ini saya melihat banyak sampah yang berserakan dan mengganggu pemandangan belum lagi pencemaran di sekitar tempat sampah tersebut, hal ini

<sup>7</sup>Wawancara dengan Pardi (55 tahun) petani desa kalialang yang sedang berada di sawah tersebut pada tanggal 15 januari 2018 di sawah

dan untuk luas persawahannya 177,79 Ha, ungtengah terbagi menjadi 4 Dusun, 10 RW dan miliki jumlah penduduk sekitar 3.258 jiwa, hal ingtengah termasuk desa yang padat penduduknya, a hanya seluas 41,79 Ha dan di huni oleh pendu bisa ditunjukkan dengan minimnya lahan pekarangatnya penduduk dan pola konsumsi masyarakatkan sampah menumpuk baik sampah organik

up di pedesaan kebanyakan masyarakat tidak

dan untuk luas persawahannya 177,79 Ha, ungtengah terbagi menjadi 4 Dusun, 10 RW dan miliki jumlah penduduk sekitar 3.258 jiwa, hal ingtengah termasuk desa yang padat penduduknya, a hanya seluas 41,79 Ha dan di huni oleh pendu bisa ditunjukkan dengan minimnya lahan pekarangatnya penduduk dan pola konsumsi masyarakatkan sampah menumpuk baik sampah organik

up di pedesaan kebanyakan masyarakat tidak

<sup>9</sup> *ibid*

Karena hal ini lah Penulis mengambil judul penelitian Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga Melalui Kelompok Sadar Sampah “Lentera Hati” Di Desa Karangtengah, hal ini berkaitan dengan Prodi yang Penulis ambil yaitu Pengembangan Masyarakat Islam yang berkonsentrasi di Kewirausahaan Sosial, yang mana dalam teori kewirausahaan sosial menurut Bill Drayton selaku penggagas *social entrepreneurship* terdapat dua hal kunci dalam *social entrepreneurship* , pertama, adanya inovasi sosial yang mampu mengubah sistem yang ada di masyarakat. Kedua, hadirnya individu bervisi, kreatif, berjiwa wirausaha dan beretika di belakang gagasan inovatif tersebut. Menurut Hulgard yang dikutip dari Irma Pramita Sofis, merangkum definisi *social entrepreneurship* secara koprehensif yaitu sebagai penciptaan nilai sosial yang dibentuk dengan cara bekerja sama dengan orang lain atau organisasi masyarakat yang terlibat dalam suatu inovasisosial yang biasanya menyiratkan kegiatan ekonomi.<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Wawancara dengan mistinah (40Tahun) warga Karangtengah pada 13 Januari 2018 di rumah Bu Tuqiyem

<sup>11</sup>Irma Paramita Sofia, Kontruksi model kewirausahaan, dalam jurnal Universitas pembangunan jaya Vol.2, Maret 2015, Hal. 2



Kaitanya dengan Prodi Pengembangan Masyarakat adalah, bagaimana pengorganisasian ibu-ibu rumah tangga mampu mengembangkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang melimpah di Desanya, dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran ini masyarakat mampu berinovasi untuk memanfaatkan sampah ini menjadi nilai ekonomi yang menjadi pendapatan tambahan bagi ibu-ibu rumah tangga.

Dalam perspektif Islam manusia diciptakan bukan atas dasar kesia-siaan atau tanpa makna, bahkan hukum-hukum sosial pun dirancang berdasarkan pada tujuan dan filosofi penciptanya. Dalam Islam, memberantas dan memusnahkan segala sesuatu yang menjadi keberuntungan generasi manusia, akan dianggap sebagai sebuah tindakan yang haram, demikian pula dalam perspektif Islam, kegiatan yang memberikan kenyamanan masyarakat dan dalam rangka menjaga keselamatan mereka, dianggap sebagai sebuah pengabdian dalam keridhaan-Nya,

Karena perlindungan terhadap lingkungan hidup, memperhatikan kesehatan lingkungan hidup, dan menghindarkannya dari pencemaran lingkungan merupakan sebuah usaha dalam rangka menyelamatkan manusia dari kehancuran dan memberikan kenyamanan pada mereka, maka tindakan ini memiliki keistimewaan sendiri.<sup>12</sup>

<sup>12</sup>Sumantri arif, Kesehatan Lingkungan dan prespektif islam, (Jakarta: Kencana, 2010) Hal.278

[illegible]







Hal ini terjadi karena di RW lain sudah tidak ada lahan yang bisa di gunakan untuk tempat pembuangan sampah dan alhasil membuang di RW 09 yang masih ada kolam yang bisa buat membuang sampah.<sup>19</sup> Tak hanya membuang sampah di kolam milik warga, banyak juga masyarakat yang membuang sampah di sungai yang terdapat di Desa Karangtengah, apalagi rumah-rumah yang

<sup>19</sup>Wawancara dengan Juweni (55 tahun) Warga asli Desa Karangtengah pada tanggal 12 Januari 2018 di sekitar pembuangan sampah



berdekatan dengan sungai pasti membuang sampah rumah tangganya langsung ke sungai tanpa berfikir lebih panjang.

Gambar 1.4

## Masyarakat Membuang Sampah Rumah Tangga



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Gambar di atas merupakan contoh masyarakat yang membuang sampah di kolam yang sebenarnya bukanlah tempat pembuangan sampah,

*“lah wong neng gonku uis langka blumbang dadi mbuang neng kene sing esih ana”<sup>20</sup>*

keterangan di atas maksudnya “sudah tidak ada pembuangan sampah di tempatnya jadi membuang sampah di pembuangan di RW 09, bagaimana tidak penuh oleh sampah hampir semua masyarakat di RW 09 membuang sampah di pembuangan ini belum di tambah masyarakat dari RW lain yang membuang sampah di sini.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Juweni (55 th) warga slidesa Karangtengah pada tanggal 11 Januari di ekitaran pembuangan sampah

Paparan di atas memberikan gambaran tentang pengelolaan sampah yang masih pada umumnya (kumpul, angkut dan buang), hal ini menyebabkan banyak tumpukan sampah yang dibiarkan saja oleh masyarakat. Jika hal ini dibiarkan saja lama-kelamaan volume sampah di desa Karangtengah khususnya dusun 4 akan melimpah, dengan melimpahnya sampah tanpa pengelolaan yang benar akan berdampak negative bagi masyarakat itu sendiri dan berdampak bagi lingkungan sekitar, kesadaran masyarakat mengenai sampah ini sangat di perlukan, jika masyarakat sudah tahu dan sadar bahwa sampah yang di tumpuk dan dibiarkan akan berdampak negatife bagi dirinya dan juga keluarganya. Tidak hanya kesadaran dan pengetahuan, kebijakan dan fasilitas juga diperlukan agar masyarakat dalam mengelola smpah dengan baik. Maka dibutuhkan sebuah trobosan berupa progam untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah biar bisa bernilai ekonomi bagi masyarakat dan begitu juga mengenai dampak negativ jika sampah tidak terkelola dengan semestinya.

Pada fase ini masyarakat harus faham terlebih dahulu dampak sampah jika dibiarkan begitu saja dan mau untuk memilah-milah sampah yang organik sendiri dan non organik sendiri agar nantinya mempermudah dalam pengelolaan sampah yang bisa bernilai ekonomi bagi masyarakat. Dari paparan di atas, peneliti tertarik melakukan pendampingan sebagai pilot project untuk penanganan sampah agar bernilai ekonomis melalui pendidikan sadar sampah.



#### D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yakni :

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang terkait dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
  - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Negeri Sunan Ampel.
2. Secara Praktis
  - a. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan awal informasi penelitian sejenis.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai pendidikan Sadar Sampah sebagai pemecah masalah sampah dan perekonomian di Desa Karangtengah.

## E. Strategi Mencapai Tujuan

Harapan dan capaian pada penelitian ini adalah merubah pola penanganan sampah yang diproduksi oleh masyarakat di Desa Karangtengah yang belum berwawasan lingkungan sesuai UU No 18 tahun 2008, jika ini berhasil maka akibatnya lingkungan di masyarakat sekitar akan bersih dari sampah, dan kesehatan masyarakat akan lebih terjamin sehingga biaya yang sering digunakan







Inti permasalahan pada penelitian ini adalah pola penangana sampah rumah tangga Desa Karangtengah belum berwawasan lingkungan sesuai dengan UU No 18 tahun 2008. Hal ini berakibat pada pencemaran lingkungan yang akan membawa wabah penyakit sehingga pengeluaran masyarakat bertambah untuk biaya pengobatan jika tersekena sakit. Akibat lain dari penanganan sampah rumah tangga yang belum berwawasan lingkuan, yaitu tidak adanya income bagi masyarakat untuk peningkatan ekonomi masyarakat.

Pada dasarnya semua itu disebabkan karena tiga hal, yaitu faktor manusia, lembaga dan kesadaran. Termasuk juga dalam penelitian ini, pola penanganan sampah rumah tangga yang belum berwawasan lingkungan sesuai dengan UU No 18 tahn 2008, penyebabnya adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah yang benar, dikarenakan belum terselenggaranya pendidikan mengenai pengelolaan sampah, hal ini dikarenakan belum ada yang memfasilitasi masyarakat setempat.

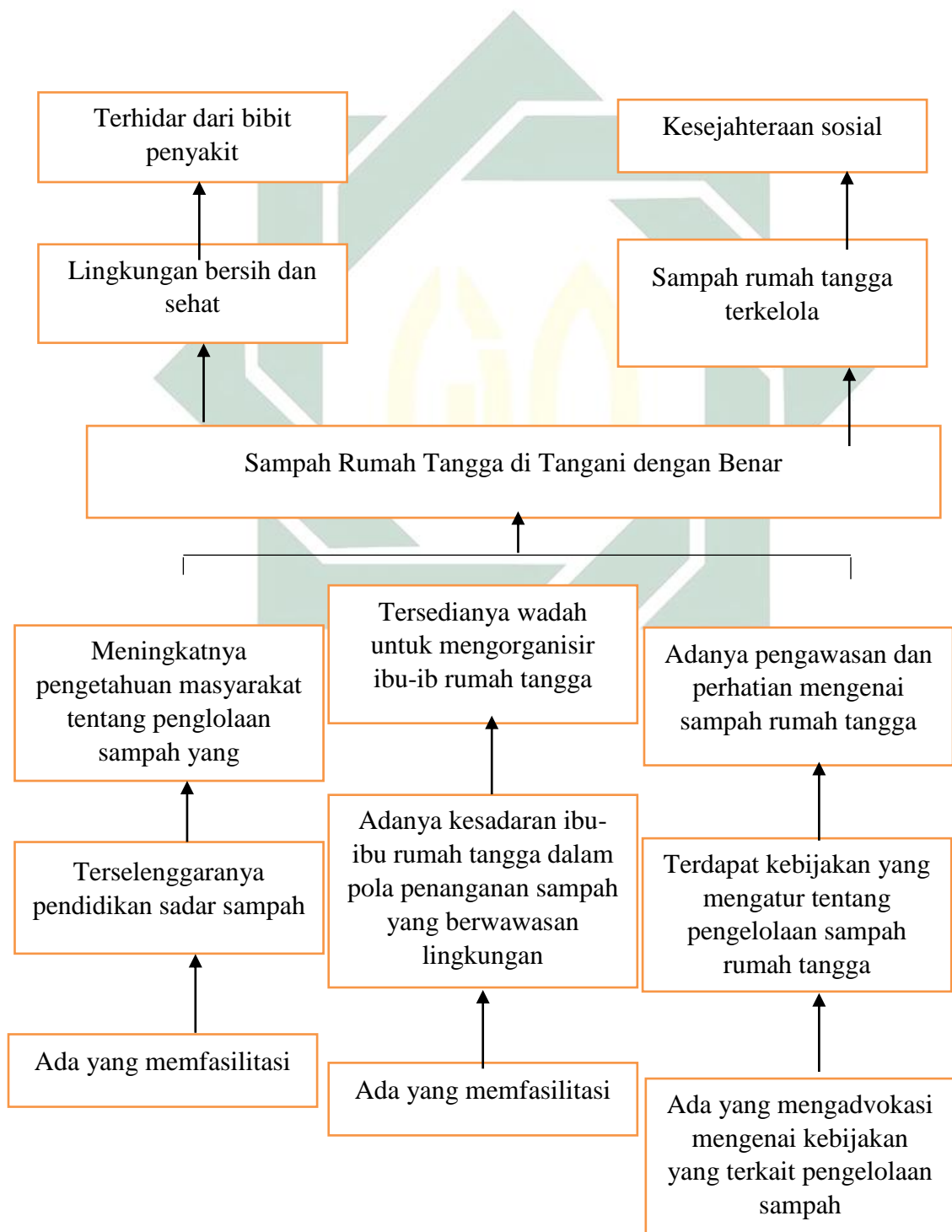
Penyebab yang kedua adalah belum adanya wadah untuk mengorganisir masyarakat yang peduli sampah, dikarenakan minimnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan, hal ini dipengaruhi oleh belum adanya yang memfasilitasi wadah untuk bertemunya masyarakat terkhusus yang peduli ataupun sadar akan sampah.

Penyebab yang terakhir adalah tidak adanya pengawasan dan perhatian mengenai sampah, hal ini dikarenakan belum adanya kebijakan pemerintah desa

yang mengatur tentang pengelolaan sampah, hal ini dipengaruhi karena belum ada yang mengadvokasi kebijakan mengenai pengelolaan sampah.

Bagan 1.2

Pohon Harapan



- a. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan

Sampai saat ini pengolahan ataupun penanganan sampah di masyarakat masih sangat konvensional yaitu kumpul, angkut dan buang, hal ini yang menjadi problem jika sampah–sampah yang setiap hari masyarakat kumpulkan terus menumpuk. Hal ini dikarenakan sampai saat ini belum terselenggarakan pendidikan mengenai pengolahan sampah yang berwawasan lingkungan sesuai dengan UU No 18 tahun 2008, dan faktor yang terakhir adalah belum ada pihak yang memfasilitasi masyarakat. Pendidikan sadar sampah ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menambah pengetahuan ibu-ibu rumah tangga.

- b. Tersedianya wadah untuk mengorganisir Ibu-ibu rumah tangga

Penyebab yang kedua adalah belum adanya wadah untuk mengorganisir ibu-ibu rumah tangga di karenakan belum munculnya kesadaran ibu rumah tangga dalam penanganan sampah yang berwawasan lingkungan, hal ini dipengaruhi oleh belum adanya yang memfasilitasi wadah untuk bertemunya ibu-ibu rumah tangga, sehingga perlu wadah untuk mengorganisir ibu-ibu rumah tangga yang setiap harinya membuang sampah.



## Rencana Strategis Tindakan

<p align="center"><b>Bagan 1.3</b></p> <p align="center"><b>Rencana Strategis Tindakan</b></p>			
<p align="center"><b>Peningkatan Ekonomi Dari Hasil Pengelolaan Sampah Rumah Tangga</b></p>			
	<p align="center"><b>Pola Penanganan Sampah Rumah Tangga Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Sesuai UU No 18 tahun 2002</b></p>		
	<p><b>1.Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang</b></p>	<p><b>2.Tersedianya wadah untuk mengorganisir ibu-ib rumah tangga</b></p>	<p><b>3. Tersedianya wadah untuk pengorganisir rumah tangga</b></p>





## BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Di dalam BAB ini menjelaskan tentang proses-proses pengorganisasian masyarakat yang telah dilakukan, mulai dari proses inkulturasi sampai dengan perencanaan aksi

BAB ini berisi perencanaan program yang berkaitan dengan temuan masalah hingga muncul gerakan aksi perubahan.

Dalam BAB ini peneliti membuat sebuah catatan refleksi atas penelitiandan pendampingan dari awal hingga akhir yang berisi perubahan setelahproses pendampingan dilakukan. Selain itu juga pencapaian yang adasetelah proses tersebut dilakukan.

[illegible]



## KERANGKA PUSTAKA

Pengembangan Masyarakat adalah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Sebagai sebuah metode pekerjaan sosial, PM menumjuk pada interaksi aktif antara pekerja sosial dengan masyarakat dengan mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial atau usaha kesejahteraan sosial.<sup>1</sup>

1. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan.

[illegible]

orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan menggunakan pelayanan kesehatan mental.<sup>2</sup>

Sebagian besar penduduk miskin di dunia tinggal di daerah pedesaan. Mereka merupakan penduduk desa yang pindah (bermigrasi) ke kota untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Sebagian besar penduduk miskin di pedesaan adalah Petani. Di Indonesia, menurut data dirilis oleh badan statistik presentase jumlah penduduk miskin di pedesaan tinggi dibandingkan perkotaan. Pada tahun 2013, 70% penduduk yang tinggal di pedesaan masuk dalam kategori miskin.

orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan menggunakan pelayanan kesehatan mental.<sup>2</sup>

Sebagian besar penduduk miskin di dunia tinggal di daerah pedesaan. Mereka merupakan penduduk desa yang pindah (bermigrasi) ke kota untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Sebagian besar penduduk miskin di pedesaan adalah Petani. Di Indonesia, menurut data dirilis oleh badan statistik presentase jumlah penduduk miskin di pedesaan tinggi dibandingkan perkotaan. Pada tahun 2013, 70% penduduk yang tinggal di pedesaan masuk dalam kategori miskin.

orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan menggunakan pelayanan kesehatan mental.<sup>2</sup>

Sebagian besar penduduk miskin di dunia tinggal di daerah pedesaan. Mereka merupakan penduduk desa yang pindah (bermigrasi) ke kota untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Sebagian besar penduduk miskin di pedesaan adalah Petani. Di Indonesia, menurut data dirilis oleh badan statistik presentase jumlah penduduk miskin di pedesaan tinggi dibandingkan perkotaan. Pada tahun 2013, 70% penduduk yang tinggal di pedesaan masuk dalam kategori miskin.

orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan menggunakan pelayanan kesehatan mental.<sup>2</sup>

Sebagian besar penduduk miskin di dunia tinggal di daerah pedesaan. Mereka merupakan penduduk desa yang pindah (bermigrasi) ke kota untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Sebagian besar penduduk miskin di pedesaan adalah Petani. Di Indonesia, menurut data dirilis oleh badan statistik presentase jumlah penduduk miskin di pedesaan tinggi dibandingkan perkotaan. Pada tahun 2013, 70% penduduk yang tinggal di pedesaan masuk dalam kategori miskin.

orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan menggunakan pelayanan kesehatan mental.<sup>2</sup>

Sebagian besar penduduk miskin di dunia tinggal di daerah pedesaan. Mereka merupakan penduduk desa yang pindah (bermigrasi) ke kota untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Sebagian besar penduduk miskin di pedesaan adalah Petani. Di Indonesia, menurut data dirilis oleh badan statistik presentase jumlah penduduk miskin di pedesaan tinggi dibandingkan perkotaan. Pada tahun 2013, 70% penduduk yang tinggal di pedesaan masuk dalam kategori miskin.

Kesenjangan (*inequality*) merupakan isu lain yang sering dikaitkan dengan kemiskinan. Menurut Sen dan Forster et al hubungan yang erat antara kesenjangan dan kemiskinan adalah bahwa kesenjangan merupakan bagian dari kemiskinan. Sedangkan Barber memandang hubungan antara kesenjangan dan kemiskinan sebagai hubungan yang pragmatis, yaitu bahwa kesenjangan menyebabkan kemiskinan semakin parah atau kesenjangan bentuk dari kemiskinan. Pada tulisannya Rodriguez-Paso dan Hardy menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara kemiskinan dengan kesenjangan, baik yang sifatnya spesial maupun inter-personal. Lebih lanjut dinyatakan hubungan ini lebih kuat antara kesenjangan antar individu (interpersonal) dengan kemiskinan dibandingkan dengan kesenjangan spasial.<sup>3</sup>

a. Kriteria Bank Dunia

[illegible]



b. Kriterian Asian Development Bank

### c. Kriteria BPS

### C. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan

## 1. Faktor Internal

Umur yang produktif secara teoritis memiliki peluang yang lebih baik perkembangan pekerjaannya dibandingkan dengan umur

[illegible]



a. Kebijakan Pemerintah

Imbas dari kebijakan pemerintah seperti menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) menyebabkan naiknya biaya produksi sehingga mempengaruhi harga-harga baik kebutuhan pokok (pangan) maupun kebutuhan non pangan menjadi naik. Karena naiknya harga kebutuhan pokok terutama beras menyebabkan masyarakat tidak mengonsumsi nasi secara rutin, sehingga untuk memenuhi kebutuhan dasarnya harus diselingi dengan mengonsumsi umbi-umbian seperti ubi kayu, dan keladi. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah menjalankan program Raskin (Beras untuk masyarakat miskin). Selain Raskin, juga terdapat program BLT, PNPM-Mandiri. Program-program tersebut masih dianggap belum efektif karena belum menyentuh masyarakat secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena penerima bantuan merupakan orang yang tinggal dekat dengan penyalur bantuan tersebut.

[illegible]

mengakses pekerjaan informal menjadi sangat terbatas, akibatnya pekerjaan pada sektor informal yang menjadi pilihan untuk memperoleh penghasilan. Dalam memulai usaha atau mengembangkan usaha yang sudah ada pada sektor informal dibutuhkan modal. Sedangkan masyarakat sendiri sangat keterbatasan akan modal hal ini akan menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>6</sup>

#### D. Sampah

Menurut *american Public Health Association*, sampah (*waste*) diartikan sebagai sesuatu yang tidak digunakan , tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendrinya.<sup>7</sup>

Sampah yang ada di permukaan bumi ini dapat berasal dari beberapa sumber berikut:<sup>8</sup>

1. Pemukiman penduduk

Sampah di suatu pemukimanbiasanya dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat di desa tau di kota. Jenis sampah yang dihaslkan adalah sisa

<sup>6</sup>Ibid Hal.146

<sup>7</sup>Sumantri arif, Kesehatan Lingkungan dan prespektif islam, (Jakarta: Kencana, 2010) Hal.62

<sup>8</sup>Ibid. Hal.63

makanan, dan bahan sisa proses pengolahan makanan atau sampah basah (*garbage*), sampah kering (*rubbish*), abu, atau sampah sisa tumbuhan.





- 5) *Dead animal*, bangkai binatang besar ang mati akibat kecelakaan atau secara alami.
- 6) *House hold refuse*, sampah campuran yang berasal dari perumahan.
- 7) *Abandoned vehicle*, berasal dari bangkai kendaraan.
- 8) *Demolision waste*, berasal dari sisa-sia pembangunan gedung
- 9) Sampah industri, berasal dari pertanian, perkebunan dan industri.
- 10) Sampah khusus, sampah yang memerlukan penanganan khusus seperti kaleng dan radioaktif.

## F. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Berikut ada beberapa yang dapat mempengaruhi jumlah sampah yaitu :<sup>10</sup>

- a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk semakin banyak juga sampah yang menumpuk, karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang, semakin meningkat aktivitas penduduk semakin banyak juga sampah yang menumpuk.

- b. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai

Pengumpulan sampah dengan grobak lebih lambat daripada dengan truck.

<sup>10</sup>Ibid. Hal 66

- c. Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali.

Metode ini dilakukan karena bahan tersebut masih bisa dipakai atau memiliki nilai ekonomis bagi golongan tertentu

- d. Faktor geografis.

Lokasi tempat pembuangan apakah di daerah pegunungan, lembah, pantai , atau dataran rendah.

- e. Faktor waktu

Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Jumlah sampah per hari bervariasi menurut waktu. Seperti pada siang hari sampah lebih banyak daripada malam hari.

- f. Faktor sosial ekonomi dan budaya

Contoh, adat istiadat dan taraf hidup dan mental masyarakat

- g. Faktor musim

Pada musim hujan sampah akan tersangkut pada selokan, pintu air, atau penyariang air limbah.

- #### h. Kebiasaan masyarakat

Jika seorang suka mengkonsumsi satu jenis makanan atau tanaman sampah makanan itu akan meningkat.

- i. Kemajuan teknologi

Semakin majunya teknologi sampah pun semakin meningkat, contoh, plastik, kardus, AC, TV, kulkas.

j. Jenis sampah

Makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks juga macam dan jenis sampahnya.

## G. Hubungan Lingkungan Hidup Dengan Kesehatan

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan makhluk hidup, termasuk termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Lingkungan mempunyai 3 fungsi demi memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pertama, memberikan ruang untuk hidup, dimana manusia dapat bertempat tinggal dan melakukan fungsi hidupnya. Kedua, lingkungan merupakan sumber daya hayati maupun non hayati yang bersifat terbarui. Ketiga, lingkungan juga memberikan pelayanan pada manusia agar tetap mendukung kehidupan manusia.

Untuk memperjelas hubungan lingkungan hidup dan kesehatan secara teoritis dapat di bagi menjadi 2, yaitu:<sup>11</sup>

1. Lingkungan fisik, kima dan biologi

<sup>11</sup>Cecep Dani S. Dan Asmadi, *Aspek Kesehatan masyarakat dalam Amdal*. (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2011) Hal. 26

Pencemaran lingkungan selain dari kebiasaan membuang kotoran yang tidak semestinya juga disebabkan oleh pencemaran industri, tanah serta udara karena bahan bangunan industri, limbah pertanian, pertambangan, atau pencemaran udara karena kendaraan bermotor. Dengan meningkatnya mobilitas penduduk dan meluasnya daerah pemukiman dan wilayah yang dijamah manusia, maka “*man made breeding place*” bagi vektor-vektor penyakit akan bertambah pula

Lingkungan ini merupakan lingkungan yang bersifat dinamis dan cukup pelik lingkup permasalahannya. Hal ini disebabkan adanya pertumbuhan penduduk yang besar dengan mobilitas yang tinggi (urbanisasi)

etataan terhadap hidup beragama dan adat istiadat  
biasaan yang mempengaruhi sikap dan perilaku kurang  
baik.

**Sampah Berwawasan Lingkungan untuk Peningkatan  
Siparajat.**

a sampah akhir merupakan suatu upaya yang tidak mun  
nya, kecuali harus dimusnahkan atau dimanfaatkan. Ha  
n yang dapat ditimbulkan jika perencanaan pemusnahaan  
n tidak dilakukan dengan baik.<sup>12</sup>

etataan terhadap hidup beragama dan adat istiadat  
biasaan yang mempengaruhi sikap dan perilaku kurang  
baik.

**Sampah Berwawasan Lingkungan untuk Peningkatan  
Siparajat.**

a sampah akhir merupakan suatu upaya yang tidak mun  
nya, kecuali harus dimusnahkan atau dimanfaatkan. Ha  
n yang dapat ditimbulkan jika perencanaan pemusnahaan  
n tidak dilakukan dengan baik.<sup>12</sup>

etataan terhadap hidup beragama dan adat istiadat  
biasaan yang mempengaruhi sikap dan perilaku kurang  
baik.

**Sampah Berwawasan Lingkungan untuk Peningkatan  
Sipil Masyarakat.**

Salah satu sampah akhir merupakan suatu upaya yang tidak mun  
nya, kecuali harus dimusnahkan atau dimanfaatkan. Ha  
n yang dapat ditimbulkan jika perencanaan pemusnahaan  
n tidak dilakukan dengan baik.<sup>12</sup>

etataan terhadap hidup beragama dan adat istiadat  
biasaan yang mempengaruhi sikap dan perilaku kurang  
baik.

**Sampah Berwawasan Lingkungan untuk Peningkatan  
Siparajat.**

a sampah akhir merupakan suatu upaya yang tidak mun  
nya, kecuali harus dimusnahkan atau dimanfaatkan. Ha  
n yang dapat ditimbulkan jika perencanaan pemusnahaan  
n tidak dilakukan dengan baik.<sup>12</sup>

- etataan terhadap hidup beragama dan adat istiadat  
biasaan yang mempengaruhi sikap dan perilaku kurang  
baik.
- Sampah Berwawasan Lingkungan untuk Peningkatan  
Siparajat.**
- a sampah akhir merupakan suatu upaya yang tidak mun  
nya, kecuali harus dimusnahkan atau dimanfaatkan. Ha  
n yang dapat ditimbulkan jika perencanaan pemusnahaan  
n tidak dilakukan dengan baik.<sup>12</sup>

etataan terhadap hidup beragama dan adat istiadat  
biasaan yang mempengaruhi sikap dan perilaku kurang  
baik.

**Sampah Berwawasan Lingkungan untuk Peningkatan  
Siparajat.**

a sampah akhir merupakan suatu upaya yang tidak mun  
nya, kecuali harus dimusnahkan atau dimanfaatkan. Ha  
n yang dapat ditimbulkan jika perencanaan pemusnahaan  
n tidak dilakukan dengan baik.<sup>12</sup>

Hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan memilah sampah yang setiap hari diproduksi, yang kedua adalah memakai kembali sampah yang mungkin bisa kita pakai kembali dan yang terakhir adalah mendaur ulang sampah agar bisa bernilai ekonomi. Sebelum mendaur ulang tentunya harus memilah sampah, knapa memilah sampah sangat diperlukan, karena dengan memilah sampah kita dapat mengetahui sampah mana saja yang bisa digunakan dan sampah mana saja yang bisa didaur ulang, semisal sampah organik ang bisa dibuat menjadi kompos, sampah kertas bisa didaur ulang menjadi kertas daur ulang, dan sampah yang mungkin langsung bisa dijual seperti, kaleng, ember, botol.

## I. Pendidikan Sadar Sampah (PSS) untuk Memecahkan Masalah

Di Indonesia sekolah pengolahan sampah yang didirikan di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, di klaim menjadi yang pertama di Indonesia. Sekolah ini terbuka untuk siapa saja yang ingin belajar mengolah sampah, didalam sekolah sampah ini diajarkan mengenai manajemen sampah organik, daur ulang, sistem

[illegible]



Konsep dari pendidikan sadar sampah sama dengan sekolah pengelolaan sampah di Bandung tapi ada sedikit ditambahkan mengenai teori tentang bahaya sampah jika tidak dikelola dengan baik, paradigma yang digunakan adalah pendidikan alternatif. Ada tiga alasan mengapa pendidikan alternatif terutama bagi perempuan itu penting. *Pertama*, karena faktor gendernya membuat akses perempuan ke dalam dunia pendidikan sangatlah rendah. *Kedua*, pendidikan alternatif penting karena kurikulum di Indonesia hingga saat ini masih bias gender, akibatnya perempuan yang diragukan dengan gambaran-gambaran atas pandangan tersebut. *Ketiga*, pendidikan formal di Indonesia saat ini belum menjawab kebutuhan spesifik perempuan, misalnya pemahaman tentang hak-hak reproduksi perempuan di tempat kerja, *trafficking*, kekerasan dalam rumah tangga dan sebagainya.<sup>15</sup>

Ekonomi kesejahteraan merupakan bagian dari kerangka teori ekonomi yang bersifat normatif. Bagian lainnya yang bersifat positif, membahas tentang hubungan sebab-akibat dari berbagai variabel ekonomi yang dibahas seperti apa adanya. Bagian yang normatif mempunyai aspek lebih luas lagi, yaitu disamping

<sup>15</sup>Iva sasmita, Pendidikan Alternatif Perempuan: Perlawanan Terhadap Mainstream Pendidikan, dalam jurnal perempuan, No. 44 Tahun 2005, Hal.5

membahas hubungan sebab akibat memasukan unsur evaluasi dari sudut pandang yang seharusnya atau sebaiknya. Sebelum kita melakukan apa menentukan yang seharusnya, harus ada norma sebagai tolak ukur. Penentuan norma itu bukan lagi tugas teori ekonomi akan tetapi tergantung aspirasi masyarakat. Norma yang telah disusun oleh masyarakat dianggap sebagai datum bagi teori ekonomi untuk digunakan sebagai pedoman analisis sesuai dengan disiplin penalaran hubungan sebab akibat.

Tugas pokok dari ekonomi kesejahteraan adalah memperbandingkan dari berbagai-bagai kondisi ekonomi (*economic states*) untuk menentukan apakah perubahan dari keadaan ekonomi yang satu kearah keadaan ekonomi yang lain lebih baik atau akan lebih buruk.yang dimaksud dengan keadaan ekonomi di sini adalah organisasi tertentu dari sistem perekonomian masyarakat yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi tersebut. Asumsi yang dipakai sebagai dasar analisis adalah biasa, yaitu konsumen berusaha memaksimalkan daya guna dan produsen berusaha memaksimumkan keuntungan. Selanjutnya dayaguna konsumen dianggap bebas dari konsumen lain dalam arti besarnya utilitas yang diperoleh semata-mata bersumber dari barang yang dikonsumsi sendiri, tidak tergantung orang lain. Asumsi independen ini berlaku pula bagi produsen. Akhirnya, keadaan dianggap lebih baik bila dicapai keuntingan atau dayaguna yang lebih tinggi dan dianggap lebih buruk bila sebaliknya.

Dari kerangka dasar ini dapat dikembangkan tiga buah kriteria untuk membandingkan dua keadaan ekonomi.

Kedua, dikatakan lebih buruk atau pareto-inferior dari keadaan ekonomi yang pertama apabila paling tidak ada satu orang yang kedudukannya menjadi buruk , sedangkan tidak seorangpun menjadi lebih baik dibandingkan dengan pada saat dalam keadaan ekonomi yang pertama.

Ukuran ini disebut kriteria pareto karena ekonomi dan ahli politik italia yang memperkenalkan pertama kali. Jika titik tolak pembahasannya adalah masyarakat sebagai keseluruhan mempunyai tujuan untuk memaksimumkan kesejahteraan keseluruhan.<sup>17</sup>

Sebagai bahan pembelajaran dalam pemberdayaan serta sebagai bahan acuan dalam penulisan tentang sampah, maa ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan ini sebagai berikut :

<sup>17</sup>Sudarsono, Pengantar ekonomi mikro. (Jakarta: LP3ES, 1995)Hal. 434

Tabel 2.2

## Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul	Penulis	Fokus	Tujuan	Metode	Hasil
1	“Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan”	Henna Rya Sunoko, Agus Hardiyarto	Pendidikan dan pelatihan pengolahan sampah	Pengelolaan sampah berbasis masyarakat	Desain Analitik observasional	Diperlukan kesadaran masyarakat untuk merawat lingkungannya sendiri dengan cara mengelola sampah dengan baik
No	Judul	Penulis	Fokus	Tujuan	Metode	Hasil
2	“Pengelolaan Sampah Limbah Rumah Tangga Dengan komposter Elektrik Berbasis Komunitas”	Mustaqin, Totok Heru TM	Pengelolaan sampah organik dengan komposter elektrik	Meningkatkan kualitas lingkungan yang sehat dan bersih melalui pengelolaan sampah limbah rumah tangga menjadi kompos	Kualitatif Deskriptif	Dibutuhkan alat komposter elektrik sebagai pengolahan sampah organik menjadi kompos

**L. Prespektif Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan**

Manusia merupakan makhluk Allah yang mempunyai bentuk fisik yang paling sempurna di dunia ini, dilengkapi dengan jiwa dan pikiran manusia bisa mencapai ketinggian spiritualitas yang mulia. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk keberlangsungan hidupnya. Dan sebaik baik

خَيْرُ النَّسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ ۖ

Hadis ini menjelaskan bahwa manusia yang paling baik adalah yang bisa bermanfaat bagi orang lain baik dibidang pendidikan, ekonomi, sosial. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk kepentingan hidup orang lain. Seperti yang dilakukan peneliti dalam pendampingan Masyarakat di Desa Karangtengah yang merupakan proses untuk bisa bermanfaat untuk orang lain. Peneliti mendampingi masyarakat di Desa Karangtengah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara memanfaatkan sampah rumah tangga untuk diolah menjadi barang ataupun bisa ditabung di bank sampah yang sudah di dirikan oleh masyarakat dan juga peneliti. Kegiatan seperti ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di bidang ekonomi, kesehatan Masyarakat sekaligus kesehatan ekonomi masyarakat, karena dalam pemberdayaan masyarakat ini peneliti mengambil fokus ekonomi masyarakat dan yang menjadi solusinya adalah sampah rumah tangga yang sebelumnya tidak ada .pengolahannya sama sekali, hanya sekedar tampung dan dibuang saja, dan pembuangannya pun kadang di sungai ataupun hanya di seitar lingkungan masyarakat yang bisa menimbulkan kerusakan lingkungan karena

[illegible]

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat membuang sampah dan belum mengetahui apa yang sebenarnya akan terjadi nantinya jika sampah-sampah tersebut hanya dibiarkan saja bukannya malah mengelolanya. Banyak sekali dampak dari sampah-sampah tersebut baik bagi kesehatan manusia, kesehatan lingkungan sekitar dan ekonomi masyarakat sendiri. Hal ini pun sudah di jelaskan dalam firman Allah pada surah Ar-Rum, Ayat 41 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Al-Qur'an , 2:11

<sup>20</sup>Al-Quran, 30:41

Menurut Ibnu Katsir mengemukakan dalam tafsirnya yang diterjemah oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy yaitu Allah SWT berfirman bahwa kerusakan di darat, di kota dan desa-desa dan di laut yang meliputi pulau-pulau telah tampak sebagai akibat perbuatan manusia. Abul' Aaliah berkata dalam buku tafsir Ibnu Katsir, barang siapa mendurkahi Allah di muka bumi, maka ia telah membuat kerusakan di muka bumi, karena perbaikan di langit dan di bumi adalah dengan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Anggota Ikapi, Terjemah singkat tafsir Ibnu Katsir, Terjemah Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, jilid 6. (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 2006), hal. 245-246



Program penelitian ini menggunakan metode PAR, Participatory Action Research (PAR), yaitu sebuah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan apa implikasi perubahannya yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematik, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.<sup>1</sup>

Dalam berbagai literatur, PAR bisa disebut dengan berbagai sebutan, diantaranya adalah *Action Research*, *Learning by doing*, *Action Learning*, *Action Science*, *Action Inquiry*, *Collaborative Research*, *Participatory Action Research*, *Participatory Research*, *Policy-oriented Action Research*, *Emancipatory Research*, *Conscientizing Research*, *Collaborative Inquiry*, *Participatory Action Learning*, dan *Dialectical Research*.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research*. (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel , 2014) Hal. 90

[illegible]

Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Hal itu seringkali muncul dari situasi yang tidak memuaskan yang kemudian mendorong keinginan untuk berubah kepada situasi yang lebih baik. Namun, ia bisa juga muncul dari pengalaman yang sudah berlangsung secara baik yang mendorong keinginan untuk memproduksinya kembali atau menyebarkannya.

- a. Sebuah gerakan dengan semangat pembebasan masyarakat dari belenggu dan relasi kekuasaan yang menghambat manusia mencapai perkembangan harkat dan martabat kemanusiaannya.
- b. Sebuah proses di mana kelompok sosial kelas bawah mengontrol ilmu pengetahuan dan membangun kekuatan politik melalui pendidikan orang dewasa, penelitian kritis dan tindakan sosial politik.
- c. Proses masyarakat membangun kesadaran diri melalui dialog dan refleksi kritis.
- d. PAR mengharuskan adanya pemihakan baik bersifat epistemologis, ideologis maupun teologis dalam rangka melakukan perubahan yang signifikan.

1. Produksi pengetahuan oleh masyarakat mengenai agenda kehidupan mereka sendiri.
2. Partisipasi masyarakat dalam pengumpulan dan analisa data.
3. Kontrol masyarakat terhadap penggunaan hasil riset.

- f. Orientasi masyarakat lebih tertumpu pada proses perubahan relasi sosial (transformasi sosial).

Yang dijadikan landasan dalam cara kerja PAR adalah gagasan-gagasan yang diambil dari masyarakat. Oleh karena itu, peneliti PAR harus melakukan cara kerja sebagai berikut:

- Pemetaan awal yang dilakukan oleh peneliti ini adalah untuk memahami karakteristik Desa Parakan, baik itu karakteristik masyarakatnya maupun alamnya. Dari hasil riset yang dilakukan oleh masyarakat di setiap lokasi pasti memiliki ciri masing-masing. Misalnya di Dusun Krajan, masyarakatnya tergolong sebagai masyarakat yang beruntung karena lokasi pemukimannya tidak jauh dari jalan utama desa. Sehingga banyak dari masyarakatnya yang berprofesi sebagai pedagang, guru, dan lain-lain. Berbeda dengan

Dusun Telasih yang berada jauh dari jalan utama desa. Mereka mengandalkan alam yang lestari untuk keberlanjutan hidup mereka.

Dengan memahami realitas yang berbeda tersebut maka peneliti akan mudah memahami realitas masalah yang ada di Desa Parakan. Sehingga peneliti mudah menemukan local leader (pemimpin lokal) untuk diajak melakukan perubahan bersama.

## 2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Peneliti akan melakukan inkulturasi dengan masyarakat desa. Langkah inkulturasi ini bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antara peneliti dengan masyarakat. Inkulturasi akan membantu peneliti untuk diterima di masyarakat ataupun sebaliknya. Jika proses inkulturasi sudah terbentuk maka untuk membangun kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat akan semakin mudah terbentuk.

Salah satu hal yang perlu dilakukan peneliti adalah dengan mengikuti segala macam kegiatan yang ada pada masyarakat. Seperti mengikuti pertemuan-pertemuan kelompok tani, mengikuti kegiatan rutin pertemuan RT, dan kegiatan rutin yang lain yang biasa dilakukan masyarakat. Langkah ini apabila dilakukan dengan rutin bersama dengan masyarakat maka peneliti akan sangat mudah menyatu dengan masyarakat.



## 7. Melancarkan Aksi Perubahan

8. Membangun pusat belajar masyarakat

## 9. Refleksi

[illegible]

Program yang telah berjalan dengan komunitas ibu-ibu sadar sampah harus tetap dipertahankan keberlanjutannya. Jika program yang dijalankan tidak ada keberlanjutannya yang diawatirkan adalah masyarakat lagi-lagi berstatus sebagai objek perubahan. Peneliti sendiri menjadi kontraktor yang setiap waktu bisa meninggalkan program tanpa ada keberlanjutan. Maka usaha yang harus dilakukan adalah menyebarluaskan program yang sudah dilakukan. Cara yang dipilih adalah mengajak kerjasama dengan desa lain untuk bersama-sama belajar, menjalin kerja sama yang baik dengan pemerintah setempat.

Ada 286 KK di Dusun 4 yang tersebar di 5 RT Desa Karangtengahyang  
setiap harinya memproduksi sampah rumah tangga.  
Namunpenelitihanyaterfokuspadasatu RT yang akandijadikansebagai pilot  
project.RT tersebutyaitu RT 19 yang termasukdalamwilayahadministratifdusun4.  
RT 19 inidiketuaiolehWahyonodenganjumlah71 KK, RT 19 inijugaterdapatlahan  
yang dijadiakansebagaipembuangansampah umum.



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum PRA adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk, dan bersama masyarakat. Hal ini untuk mengetahui, menganalisa, dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multi-disiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendekatan PRA merupakan teknik untuk merangsang partisipasi masyarakat peserta program dalam berbagai kegiatan, mulai dari tahap analisa sosial, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga perluasan program. Sehingga sangat membantu dalam memahami dan menghargai keadaan dan kehidupan di lokasi atau wilayah secara lebih mendalam.

Tujuan utama dari PRA adalah untuk menjangkau rencana atau program pembangunan tingkat pedesaan yang memenuhi persyaratan. Syaratnya adalah diterima oleh masyarakat setempat, secara ekonomi menguntungkan, dan berdampak positif bagi lingkungan.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka pendamping dengan masyarakat akan melakukan sebuah analisis bersama. Adapun yang dilakukan nantinya adalah:

1. FGD (*focus group* discussion)

Dalam melakukan pengumpulan data dan sumber data maka peneliti bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai

proses inkulturasi dan pengorganisasian. Dalam FGD yang akan dilakukan, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan bias berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu.

## 2. Wawancara Semi Struktural

Wawancara semi terstruktur adalah penggalan informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Pewawancara menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kemudian pelaksanaan wawancaranya biasanya berjalan dalam percakapan sehari-hari, berjalan lama, dan seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya.<sup>3</sup> Wawancara semi terstruktur ini akan mendeskripsikan hasil dari beberapa hasil wawancara dari tokoh masyarakat dan masyarakat lokal desa Karangtengah.

### 3. *Mapping* (pemetaan)

Mapping atau pemetaan wilayah untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi daerah RT 19 secara umum dan menyeluruh. Meliputi data geografis, luas wilayah pemukiman, dan luas wilayah pekarangan bersama-sama dengan masyarakat.

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 190 s.d. 191



Untuk memperoleh data yang seduai dengan lapangan maka peneliti dengan Lembaga Komunitas Ibu-ibu sadar sampah akan melakukan sebuah analisis bersama. Analisis ini digunakan untuk mengetahui masalah yang dihadapi yakni Pola penanganan sampah yang tidak berwawasan lingkungan. Adapun yang akan dilakukan adalah melihat Diagram Ven masyarakat Desa Karangtengah untuk mengetahui pihak mana saja yang berperan dalam membangun masyarakat, selain itu untuk menganalisis data yang didapatkan bisa dengan melihat kalender









melewati hamparan sawah yang merentang dari Desa Karangtengah ke Desa Karangrejo.

Luas Desa Karangtengah yaitu 2550 Ha. Luas sawahnya adalah sebagai berikut :

Diagram 4.1.

Tata Guna Lahan (Ha)

Karangtengah Kecamatan Kemangkong Kabupaten Karangasem

Kategori	Luas (Ha)
Sawah irigasi teknis	1500
Sawah tadah hujan	800
Ladang	100
Pemukiman	50
Lain-lain	100

melewati hamparan sawah yang merentang dari Desa Karangtengah ke Desa Karangrejo.

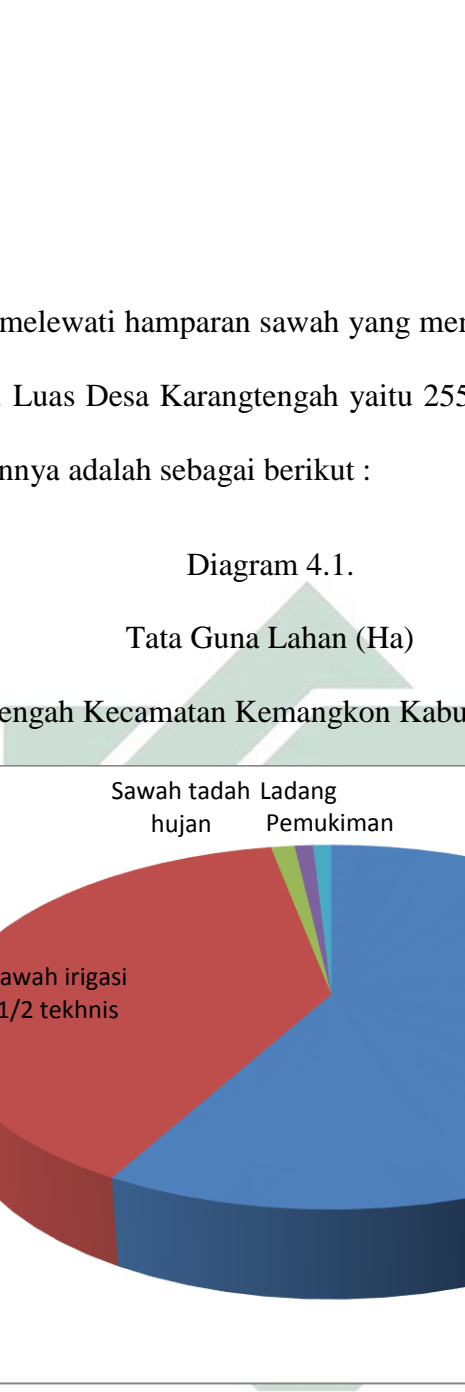
Luas Desa Karangtengah yaitu 2550 Ha. Luas sawahnya adalah sebagai berikut :

Diagram 4.1.

Tata Guna Lahan (Ha)

Karangtengah Kecamatan Kemangkong Kabupaten Karangasem

Kategori	Luas (Ha)
Sawah irigasi teknis	1500
Sawah tadah hujan	800
Ladang	100
Pemukiman	50
Lain-lain	100



melewati hamparan sawah yang merentang dari Desa Karangtengah ke Desa Karangrejo.

Luas Desa Karangtengah yaitu 2550 Ha. Luas sawahnya adalah sebagai berikut :

Diagram 4.1.

Tata Guna Lahan (Ha)

Kecamatan Kemangkong Kabupaten Karangasem

Kategori	Luas (Ha)
Sawah irigasi teknis	1000
Sawah tadah hujan	1000
Ladang	100
Pemukiman	100
Lainnya	100

melewati hamparan sawah yang merentang dari Desa Karangtengah ke Desa Karangrejo.

Luas Desa Karangtengah yaitu 2550 Ha. Luas sawahnya adalah sebagai berikut :

Diagram 4.1.

Tata Guna Lahan (Ha)

Kecamatan Kemangkong Kabupaten Karangasem

Kategori	Luas (Ha)
Sawah irigasi teknis	1000
Sawah tadah hujan	1000
Ladang	100
Pemukiman	100
Lainnya	100

melewati hamparan sawah yang merentang dari Desa Karangtengah ke Desa Karangrejo.

Luas Desa Karangtengah yaitu 2550 Ha. Luas sawahnya adalah sebagai berikut :

Diagram 4.1.

Tata Guna Lahan (Ha)

Kecamatan Kemangkong Kabupaten Karangasem

Kategori	Luas (Ha)
Sawah irigasi teknis	1000
Sawah tadah hujan	1000
Ladang	100
Pemukiman	100
Lainnya	100

melewati hamparan sawah yang merentang dari Desa Karangtengah ke Desa Karangrejo.

Luas Desa Karangtengah yaitu 2550 Ha. Luas sawahnya adalah sebagai berikut :

Diagram 4.1.

Tata Guna Lahan (Ha)

Kecamatan Kemangkong Kabupaten Karangasem

Kategori	Luas (Ha)
Sawah irigasi teknis	1000
Sawah tadah hujan	1000
Ladang	100
Pemukiman	100
Lainnya	100

Tabel 4.2

Jumlah penduduk Desa Karangtengah

*Sumber : Data profil Desa taun 2016*

Adapun jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Karangtengah sebagai berikut :

No	Usia	Jumlah
----	------	--------

*Sumber : Data profil Desa Karangtengah tahun 2016*

### C. Keagamaan

[illegible]

#### D. Pendidikan

Umumnya pendidikan masyarakat di Desa Karangtengah adalah sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, untuk yang sekolah dasar kebanyakan para orang tua dahulu yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke yang lebih tinggi, karena lebih memilih membantu orangtuanya untuk dagang, dan periode sekarang agak berbeda sedikit yang mana banyak para pemuda laki-laki ataupun perempuan yang hanya menempuh pendidikan tingkat SMP, hal ini dikarenakan yang pertama faktor ekonomi dan pergaulan sang anak, apalagi di Purbalingga sendiri banyak sekali berdirinya pabrik-pabrik rambut yang menampung pemuda tamatan SMP, hal ini lebih memotivasi para pemuda di Desa Karangtengah untuk berhenti tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat selanjutnya, karena memilih untuk bekerja dan mendapatkan uang. Paradigma ini yang masih sangat banyak digunakan masyarakat desa Karangtengah, karena mereka berfikir sekolah tinggipun



## Sarana Pendidikan Desa Karangtengah

No	Jenis	Mili sendiri
1	Gedung TK	2
2	Gedung SD	2
3	Gedung SMP	1
4	Lembaga pendidikan agama	1
5	Perpustakaan desa	1

*Sumber : Data Profil Desa Karangtengah tahun 2016*

Dari data di atas sarana pendidikan di Desa Karangtengah sudah cukup lengkap, sudah sampai tingkat SMP, yang bisa memfasilitasi anak-anak Desa Karangtengah ataupun Desa tetangga yang tidak perlu jauh-jauh menyekolahkan anaknya dengan kualitas yang tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah yang ada di kota.

## E. Kesehatan

Dilihat dari pengamatan menunjukkan bahwa tingkat kesehatan masyarakat di Desa Karangtengah cukup baik, dikarenakan ada dukungan dari pemerintah desa seperti lembaga kesehatan masyarakat desa (LKMD) yang di ketuai oleh salah satu tokoh masyarakat yang kebetulan bekerja sebagai mantri di puskesmas kecamatan. LKMD juga banyak mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan, seperti penyuluhan-penyuluhan. LKMD juga bekerja sama dengan ibu-ibu PKK Desa Karangtengah untuk melakukan pengawasan terhadap jentik-jentik demam berdarah. Tidak hanya itu, posyandu di Desa Karangtengah juga berperan aktif dalam menunjang kesehatan balita dan juga lansia di Desa Karangtengah, hampir semua urusan kesehatan di handel oleh





*Sumber : Data Profil Desa Karangtengah Tahun 2016*

Tabel 4.8

## Prasarana Air Bersih Desa Karangtengah

No	Jenis Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Sumur Pompa	120
2	Sumur Gali	158
3	Hidran Umum	1
4	PDAM	456

*Sumber : Data Profil Desa Karangtengah Tahun 2016*

Tabel 4.9

## Sanitasi

No	Jenis Sanitasi	Jumlah
1	MCK Umum	2
2	Jamban Keluarga (KK)	720

*Sumber : Data Profil Desa Karangtengah Tahun 2016*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa masyarakat Desa Karangtengah untuk air bersih sebagian sudah memakai air PDAM, karena pada waktu itu ada pemasangan PDAM gratis bagi masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk memakai PDAM, setelah sekian bulan pemasangan PDAM terdapat juga masyarakat yang tidak terus menggunakan PDAM melainkan menggunakan sumur galinya, hitung-hitung menghemat pengeluaran bulanan. Sebenarnya air bersih di Desa Karangtengah masih tergolong baik, belum terkena pencemaran sehingga masih layak sekali untuk dipakai sehari-hari oleh masyarakat.

memiliki jamban keluarga, tetapi hal ini sudah terselesaikan dengan program ODF, sehingga masyarakat di Desa tersebut mendapatkan bantuan berupa material pembangunan jamban keluarga.

Desa tersebut merupakan Desa yang hampir 70% lahannya adalah sawah. Hal ini menyebabkan sebagian besar pekerjaannya adalah petani maupun buruh tani. Tapi hal ini tidak masalah karena kepala rumah tangga yang sudah cukup sepuh dan laki-laki yang seumurannya 20 tahun keatas lebih mampu bekerja di sawah.

memiliki jamban keluarga, tetapi hal ini sudah terselesaikan dengan program ODF, sehingga masyarakat di Desa tersebut mendapatkan bantuan berupa material pembangunan jamban keluarga.

Desa tersebut merupakan Desa yang hampir 70% lahannya adalah sawah. Hal ini menyebabkan sebagian besar pekerjaannya adalah petani maupun buruh tani. Tapi hal ini tidak masalah karena kepala rumah tangga yang sudah cukup sepuh dan laki-laki yang seumurannya 20 tahun keatas lebih mampu bekerja di sawah.

memiliki jamban keluarga, tetapi hal ini sudah terselesaikan dengan program ODF, sehingga masyarakat di Desa tersebut mendapatkan bantuan berupa material pembangunan jamban keluarga.

Desa tersebut merupakan Desa yang hampir 70% lahannya adalah sawah. Hal ini menyebabkan sebagian besar pekerjaannya adalah petani maupun buruh tani. Tapi hal ini tidak masalah karena kepala rumah tangga yang sudah cukup sepuh dan laki-laki yang seumurannya 20 tahun keatas lebih mampu bekerja di sawah.

memiliki jamban keluarga, tetapi hal ini sudah terselesaikan dengan program ODF, sehingga masyarakat di Desa tersebut mendapatkan bantuan berupa material pembangunan jamban keluarga.

Desa tersebut merupakan Desa yang hampir 70% lahannya adalah sawah. Hal ini menyebabkan sebagian besar pekerjaannya adalah petani maupun buruh tani. Tapi hal ini tidak masalah karena kepala rumah tangga yang sudah cukup sepuh dan laki-laki yang seumurannya 20 tahun keatas lebih mampu bekerja di sawah.

Tabel 4.10

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	45
2	Wiraswasta	75
3	Tani	350
4	Buruh Tani	1.539
5	Pensiunan	26
6	Lain-Lain	1290
	Jumlah	3.325

*Sumber : Data Profil Desa Karangtengah Tahun 2016*

Petani merupakan pekerjaan yang dominan di Desa Karangtengah, tak bisa dipungkiri hampir 70% lahan yang ada di Desa merupakan lahan persawahan, yang menjadi problem adalah tidak adanya penerus bagi anak muda yang mau menggarap lahan persawahan, anak muda yang sekarang lebih memilih merantau ataupun bekerja sebagai buruh pabrik yang berdiri di Purbalingga yang melainkan pemiliknya adalah orang luar Indonesia. Anak muda sekarang rela berangkat pagi hingga lembur sampai malam hari hanya untuk mendapat gaji bulanan yang mungkin hanya cukup untuk nyicil sepea motor. Yah kenapa sepeda motor, kebanyakan anak muda khususnya perempuan yang ada di Desa Karangtengah baru satu bulan bekerja di PT Rambut langsung ngambil kredit sepeda motor, entah karena kebutuhan atau hanya keinginan.



# MEMAHAMI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA KARANGTENGAH

Banyak anak muda di desa Karangtengah yang memilih untuk merantau atau bekerja di PT yang ada di Purbalingga, terkadang masih banyak masyarakat yang sudah lanjut usia tetap menjadi petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terkadang yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat seperti sandang, pangan, kesehatan, tidak bisa terpenuhi semuanya, banyak anak-anak muda di Desa Karangtengah yang memilih untuk putus sekolah dikarenakan faktor biayanya, ya tentu sekolah tidak sedikit biaya yang diperlukan, apalagi sekolah swasta untuk masuk saja sampai harus mengeluarkan uang sebanyak  $\pm$  Rp 2.000.000 juta bahkan sampai lebih.

Dengan alasan tersebut banyak anak-anak di Desa Karangtengah yang memiilih bekerja di PT Raambut yang sudah banyak sekali berdiri di Kota Purbalingga, kondisi keluarga juga berpengaruh dalam hal ini, masih banyak keluarga di Desa Karangtengah yang tergolong menengah ke bawah, malah bahkan penghasilan keluarga hanya cukup untuk makan setiap hari saja. Seperti keluarga Pak Munardi yang bekerja sebagai buruh tani atau menggarap sawah



ra sampai SD saja mistinah susah u  
ur sudah kepala 4, mungkin hanya p  
dengan cara “*ngringso*” ngringso  
sanya beliau mendapatkan 1 sampai  
tambahan untuk mncukupi keutuhan  
aan tambahan hanya menggantungka  
ini keluarga mistinah mendapati mas

ra sampai SD saja mistinah susah u  
ur sudah kepala 4, mungkin hanya p  
dengan cara “*ngringso*” ngringso  
sanya beliau mendapatkan 1 sampai  
tambahan untuk mncukupi keutuhan  
aan tambahan hanya menggantungka  
ini keluarga mistinah mendapati mas

ra sampai SD saja mistinah susah u  
ur sudah kepala 4, mungkin hanya p  
dengan cara “*ngringso*” ngringso  
sanya beliau mendapatkan 1 sampai  
tambahan untuk mncukupi keutuhan  
aan tambahan hanya menggantungka  
ini keluarga mistinah mendapati mas

ra sampai SD saja mistinah susah u  
ur sudah kepala 4, mungkin hanya p  
dengan cara “*ngringso*” ngringso  
sanya beliau mendapatkan 1 sampai  
tambahan untuk mncukupi keutuhan  
aan tambahan hanya menggantungka  
ini keluarga mistinah mendapati mas



tetangganya yang meminta tolong untuk bantu-bantu masak di rumahnya, itupun tidak setiap hari ada yang membutuhkan tenaga mistinah.

Tabel 5.1  
Survai Belanja Rumah Tangga

Belanja (rata-rata per-bulan)		A	B	C (A x B)
		Banyakna	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Belanja Pangan				
1	Beras	30 Kg	@8000	240.000
2	Gula	2 Kg	@16.000	32.000
3	Kopi / teh	2 bungkus	@3000	6000
4	Lauk pauk	10.000/hari	10.000 x 30	300.000
5	Sayur	10.000/hari	10.000 x 30	300.000
6				
7				
Belanja Energi				
8	Gas LPG	2 tabung	@18.000	36.000
9	Listrik		30.000	30.000
10				
Belanja Pendidikan				
11	Uang saku	@10.000		300.000
12	Uang bulanan	100.000		100.000
13				
Belanja Kesehatan				
14	Dokter	@80.000	80.000 x 2	160.000
15	Obat-obat warung	20.000		20.000
16				
Belanja Soasial & Lainnya				
17	Iuran Warga	20.000		20.000
18	Pulsa	12.000		12.000
Total				1.556.000

*sumber : wawancara dengan mistinah*

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa rata-rata pendapatan masyarakat di desa Karangtengah, mistinah salah satu warga RT 19 yang berpisah dengan suaminya, menghidupi diri dan naknya sendiri, mistinah berkerja sebagai asisten salah satu pedagang makanan matang di RT 19, dengan ketekunan dan keuletan Mistinah, beliau selalu di perlukan, dengan bayaran seharinya Rp 25.000. tidak sampai sehari terkadang jam 12:00 sudah selesai masakny. Setelah memasak Mistinah langsung pulang ke rumahnya, setelah itu tidak ada lagi kegiatan ataupun pekerjaan lainnya. Mistinah hanya tergatung dengan pekerjaan sebagai asisten masak salah satu warga di RT 19, selain itu tidak ada pekerjaan yang lainnya, oleh karen itu terkadang apa yang menjadi kebutuhan setiap bulanannya selalu kurang dari jumlah pendapataanya.

Belum lagi pengeluaran yang tidak pasti seperti untuk membeli obat, berobat ke Dokter, hal seperti ini akan memperbanyak jumlah pengeluaran suatu keluarga, pendapatan yang sama tetapi pengeluaran terus membengkak,

Kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang sangat mendasar, sangat penting pula, jika manusia tidak sehat atau sakit maka akan mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga tersebut, apalagi yang terkena sakit merupakan keluarga inti yang bertanggung jawab untuk mencari nafkah biasanya kepala keluarga, jika kepala keluarga terkena sakit maka kepala keluarga tidak bisa mencari nafkah dan otomatis laju perekonomian akan terhambat, sudah tidak ada pemasukan bagi keluarga malah jumlah pengeluarannya yang akan membengkak untuk pengobatan keluarga yang sakit. Tentunya menjaga kesehatan tidak mudah, dari sisi manusianya sendiri harus menjaga tubuhnya tetap fit, makan-makanan yang sehat, dan juga faktor lingkungan sekitar yang harus sehat juga. Jika dari sisi manusianya sudah menjaga kesehatan tetapi dari sisi lingkungannya belum dijaga maka sama saja bohong. Karena faktor lingkungan sangat penting buat kesehatan manusia. Jika lingkungan kotor maka akan berdampak pada manusia yang disekitarnya. karena lingkungan yang kotor merupakan sarang bagi penyakit, karena banyak zat yang berkumpul jadi satu, seperti asbes jika terhirup maka akan berdampak kanker pada penghirupnya, bakteri atau virus pathogen yang bisa menjadi penyakit menular.<sup>1</sup> Belum lagi sampah yang dibuang di lingkungan sekitar masyarakat sampah bekas orang yang sakit, terutama yang menderita sakit

[illegible]

Sampah sendiri merupakan permasalahan yang sudah menjadi PR bagi negara Indonesia pada umumnya, hal ini dikarenakan negara Indonesia sendiri belum mempunyai solusi yang efektif untuk mengatasi masalah sampah<sup>2</sup>, jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dan tidak ada peningkatan untuk lahan yang di gunakan, hal ini akan menyebabkan penyempitan lahan-lahan kosong karena dialih fungsikan untuk pemukiman warga yang mana lahan pembuangan sampah lama kelamaan akan menyempit bahkan tidak ada yang akhirnya masyarakat akan membuang sampah seenaknya sendiri yang bukan mestinya untuk membuang sampah.

<sup>2</sup>[www.dlh.tegal.go.id](http://www.dlh.tegal.go.id) penanganan sampah di Indonesia di akses pada tanggal 30 juni 2018

bahkan dunia akan terpenyuh dengan plastik. Masalah sampah yang satu ini, memerlukan jiwa-jiwa yang peduli, tidak gampang memang jika mau mengolah sampah menjadi rupiah. Paling tidak dapat mengurangi jumlah produk plastik.

Salah satunya adalah Kabupaten Bantul yang merupakan kabupaten yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul mengalami kebingungan untuk tempat pembuangan akhir sampah karena tempat pembuangan akhir yang sebelumnya sudah tidak diperbolehkan oleh pemerintah. Akibatnya, masyarakat di Kabupaten Bantul sudah tidak bisa menerima sampah lagi. Akibatnya, sampah di situ semuanya, belum lagi wabah penyakit.

bahkan dunia akan terpenyuh dengan plastik. Masalah sampah yang satu ini, memerlukan jiwa-jiwa yang kreatif, tidak gampang menyerah jika mau mengolah sampah menjadi rupiah. Paling tidak dapat mengurangi jumlah sampah yang terakumulasi.

Salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Jepara. Kabupaten Jepara mengalami kebingungan untuk tempat pembuangan akhir sampah. Hal ini karena tempat pembuangan akhir yang sebelumnya sudah tidak diperbolehkan oleh pemerintah. Akibatnya, masyarakat di Kabupaten Jepara sudah tidak bisa menerima sampah yang datang dari situ semuanya, belum lagi wabah penyakit yang terjadi.

bahkan dunia akan terpenyuh dengan plastik. Masalah sampah yang satu ini, memerlukan jiwa-jiwa yang peduli, tidak gampang memang jika mau mengolah sampah menjadi rupiah. Paling tidak dapat mengurangi jumlah produk plastik.

Salah satunya adalah Kabupaten Bantul yang merupakan kabupaten yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul mengalami kebingungan untuk tempat pembuangan akhir sampah karena tempat pembuangan akhir yang sebelumnya sudah tidak diperbolehkan oleh pemerintah. Akibatnya, masyarakat di Kabupaten Bantul sudah tidak bisa menerima sampah lagi. Akibatnya, sampah di situ semuanya, belum lagi wabah penyakit.

nyak ini, malah akan memunculkan masalah lain. Banyaknya sampah yang tidak terkelola.

Salah contohnya, salah satu desa yang berada di Kecamatan Purbalingga, yang namanya sampah sudah dikelola oleh masyarakat, tapi hal ini belum ada tindakan lainnya sekedar pengumpulan sampah dan di buang. Masih ada banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, sekarang masyarakat kebingungan karena lahan untuk pembangunan rumah, sehingga yang dahulunya dijadikan lahan (sawah) sekarang sudah menjadi lahan untuk rumah.

nyak ini, malah akan memunculkan masalah lain. Banyaknya sampah yang tidak terkelola.

Salah contohnya, salah satu desa yang berada di Kecamatan Purbalingga, yang namanya sampah sudah dikelola oleh masyarakat, tapi hal ini belum ada tindakan lainnya sekedar pengumpulan sampah dan di buang. Masih ada banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, sekarang masyarakat kebingungan karena lahan untuk pembangunan rumah, sehingga yang dahulunya dijadikan lahan (sawah) sekarang sudah menjadi lahan untuk rumah.

nyak ini, malah akan memunculkan masalah lain. Banyaknya sampah yang tidak terkelola.

Salah contohnya, salah satu desa yang berada di Kecamatan Purbalingga, yang namanya sampah sudah dikelola oleh masyarakat, tapi hal ini belum ada tindakan lainnya sekedar pengumpulan sampah dan di buang. Masih ada banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, sekarang masyarakat kebingungan karena lahan untuk pembangunan rumah, sehingga yang dahulunya dijadikan lahan (sawah) sekarang sudah menjadi lahan untuk rumah.

Yang menjadi masalah tempat pembuangan sampah ini sngat dekat dengan lingkungan masyarakat, yang akhir-akhir ini menyebabkan pencemaran lingkungan di sekitar pembuangan sampah, seperti bau tidak enak, banyak lalat, banyak orang terkena sakit nafas. Hal ini perlu tindakan agar sampah yang dihasilkan oleh masyarakat bisa terkelola tidak hanya menumpuk ataupun dibuang ke sungai. Banyak sekali masyarakat yang rumahnya di pinggiran sungai yang membuang sampah langsung sungai, ya lagi-lagi alasan mereka adalah sudah terbiasa membuang sampah ke sungai.

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan manusia, sampah dapat berada pada setiap fase materi, sampah dapat berwujud cair, padat dan gas. Dalam





Tidak hanya warga sekitar RW 09 yang membuang sampah di tempat ini melainkan dari RW yang lain juga ikut-ikutan membuang sampah di tempat ini.<sup>7</sup> Hal ini terjadi karena di RW lain sudah tidak ada lahan yang bisa di gunakan untuk tempat pembuangan sampah dan alhasil membuang di RW 09 yang masih ada kolam yang bisa buat membuang sampah.<sup>8</sup> Tak hanya membuang sampah di kolam milik warga, banyak juga masyarakat yang membuang sampah di sungai yang terdapat di Desa Karangtengah, apalagi rumah-rumah yang berdekatan dengan sungai pasti membuang sampah rumah tangganya langsung ke sungai tanpa berfikir lebih panjang. Data di atas merupakan jumlah produksi dalam 1 dusun saja, tak terbayangkan jika produksi sampah dalam 1 Desa Karangtengah, bisa seperti gunung Sampah Plastik.

<sup>6</sup>WawancaradenganYono (40 tahun) ketua RT 19/09 padatanggal 12 januari 2018 di bengkelsepedamiliknya

<sup>7</sup>WawancaradenganSinur (45 tahun) wargaasliDesaKarangtengahpadatanggal 11 januari 2018 di rumahSinur

<sup>8</sup>WawancaradenganJuweni (55 tahun) WargaasliDesaKarangtengahpadatanggal 12 januari 2018 di sekitarpembuangansampah

Kesibukan ini terus berlanjut hingga masa panen datang dan terus menerus seperti itu yang dilakukan oleh petani padi, karena di Desa Karagtengah unu masa paen seitar 4 bulan sekali, jadi dalam setahun musim panen padi terjadi 3 kali. Berikut kalender harian yang di buat saat FGD bersama jama'ah pengajian aisyiyah.

### Kalender harian

No	Waktu	Kepala keluarga	Ibu	Anak
1	03.40-05.00	Masih tidur	Bangun, belanja,mempersia pkan hidangan, sholat	Masih tdur
	05.00-06.00	Bangun, sholat	Menyiapkan kebutuhan anak	Bangun, sholat, mandi
	06.00-07.00	Berangkat ke sawah	Membuang sampah, Membantu anak bersiap-siap berangkat sekolah	Sarapan, berangkat sekolah
	07.00-08.00	Masih di sawah	Sarapan, berangkat ke sawah	Di sekolahan
	08.00-12.00	Masih di sawah	Membantu suami di sawah	Di sekolah

	12.00-13.00	kembali ke rumah, mandi sholat	kembali ke rumah, mandi sholat	Ulang sekolah, makan, sholat, tidur siang
	13.00-15.00	Melakukan kegiatan di rumah/kerja sampingan	Beres-beres rumah	Masih tidur, bangun, sholat, ngaji
	16.00-17.00	Melakukan kegiatan di rumah/kerja sampingan	Membuang sampah, Istirahat, sholat	Pulang mengaji
	17.00-18.00	Istirahat, sholat	Istirahat, sholat	Istirahat, sholat
	18.00-19.00	Makan, sholat	Makan, sholat	Makan, sholat
	19.00-22.00	Nonton TV	Nonton TV	Belajar
	22.00	Tidur	Tidur	Tidur

Berdasarkan kalender di atas dapat dilihat bahwa kegiatan ibu-ibu di Desa Karangtengah agak sebanding dengan kegiatan kepala keluarga, membantu suaminya di sawah ibu rumah tangga juga beres-beres di rumahnya, dan kegiatan membuang sampahpun dalam satu hari terhitung 2 kali setelah selesai memasak pagi dan sore.

Kalender harian ini di susun berdasarkan hasil FGD bersama masyarakat jamaah pengajian aisyiyah, kalender ini di susun berdasarkan kegiatan masyarakat sehari-hari secara umum, jamaah pengajian aisyiyah memiliki anggota yang kebanyakan berusia pra-lansia.

sampah non organik yang dihasilkan pun turut melonjak. Ditambah bungkus belanja ibu-ibu semua terbuat dari plastik. Yang harus diperhatikan lagi ibu-ibu sekarang jarang yang menggunakan plastik untuk tempat belanjanya lagi di esok harinya, melainkan menanamkan produksi sampah plastik. Dengan keterangan ini bu-ibu rumah tangga yang terbesar sampah plastik di Desa Karangtengah.

### **3.2.2.3. Penanganan Sampah di Desa Karantengah**

Salah satu penanganan sampah di Desa Karangtengah masih sangat tradisional yaitu K.A.B (kumpul, angkut dan buang), hal ini menyebabkan penumpukan sampah yang dibiarkan saja oleh masyarakat. Jika hal

plastik di Desa Karantengah

K.A.B (kumpul, angkut dan buang), hal ini merupakan salah satu cara pengelolaan sampah yang dibiarkan saja oleh masyarakat.

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan bu tukiye

apah jika dibiarkan begitu saja dan mau untuk memilah-m  
anik sendiri dan non organik sendiri agar nan  
am pengelolaan sampah yang bisa bernilai ekonomi  
aparan di atas, peneliti tertarik melakukan pendampi  
t untuk penanganan smpah agar bernilai ekonomis me  
h.

### **Permasalahan Masyarakat**

merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi s  
jika seorang kepala keluarga dalam keadaan kurang s  
flu atau yang lainnya hal ini akan berpengaruh terhadap

apah jika dibiarkan begitu saja dan mau untuk memilah-m  
anik sendiri dan non organik sendiri agar nan  
am pengelolaan sampah yang bisa bernilai ekonomi  
aparan di atas, peneliti tertarik melakukan pendampi  
t untuk penanganan smpah agar bernilai ekonomis me  
h.

### **kebutuhan Masyarakat**

merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi s  
jika seorang kepala keluarga dalam keadaan kurang s  
flu atau yang lainnya hal ini akan berpengaruh terhadap

apah jika dibiarkan begitu saja dan mau untuk memilah-m  
anik sendiri dan non organik sendiri agar nan  
am pengelolaan sampah yang bisa bernilai ekonomi  
aparan di atas, peneliti tertarik melakukan pendampi  
t untuk penanganan smpah agar bernilai ekonomis me  
h.

### **Permasalahan Masyarakat**

merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi s  
jika seorang kepala keluarga dalam keadaan kurang s  
flu atau yang lainnya hal ini akan berpengaruh terhadap





Tidak hanya di kesehatan saja sampah-sampah ini sudah mulai mencemari air sumur warga yang berada di dekat pembuangan tersebut, menurut salah satu warga “gara-gara sampah sumure dadi mambu apa maning sumur musola kue siki dadi mambu”<sup>11</sup> berikut merupakan pengungkapan salah satu warga yang rumahnya berrdekatan dengan pembuangan sampah, yang artinya sudah banyak sumur yang tercemar akibat sampah tersebut apalagi sumur yang terdapat di musola. Soalnya yang paling dekat dengan pembuangan sampah ini adalah mushola Al-Mu'min yang berada di RT 19, menurut keterangannya sumur yang berada di mushola ini sudah berbau tidak enak semenjak blumbang di sebelah mushola dijadikan tempat pembuangan sampah umum. Jika hal ini dibiarkan bisa jadi pencemaran lingkungan dan kesehatan akan menyebar lebih luas lagi.

<sup>11</sup>Wawancara dengan girin

Diagram 5.1



*Sumber : Data lembaga kesehatan masyarakat Desa Karangtengah*

Data di atas menjelaskan bahwa di Desa Karangtengah banyak terserang firus FLU, hal ini banyak terjadi akibat firus yang terhirup melalui udara di tambah kondisi fisik masyarakat yang menurun, banyak tempat yang menjadi sarang firus penyakit salah satunya adalah tempat yang kotor seperti pembuangan sampah yang berdekatan dengan warga masyarakat. Hal ini tidak bisa dihindari jika masyarakat tidak mau mengelola sampah yang dihasilkan sendiri, jia tidak terkelola dengan baik akan berakibat pada diri sendirinya pula.

Inti permasalahan pada penelitian ini adalah pola penangana sampah rumah tangga Desa Karangtengah belum teratasi dengan benar. Hal ini berakibat pada pencemaran lingkungan yang akan berdampak negatif bagi masyarakat baik dikesehatan maupun ekonomi masyarakat.

Pada dasarnya semua itu disebabkan karena tiga hal, yaitu faktor manusia, lembaga dan kesadaran. Termasuk juga dalam penelitian ini, pola penanganan sampah rumah tangga yang belum berwawasan lingkungan sesuai dengan UU No 18 tahun 2008, penyebabnya adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah yang benar, dikarenakan belum terselenggaranya pendidikan mengenai pengelolaan sampah, hal ini dikarenakan belum ada yang memfasilitasi masyarakat setempat.

Penyebab yang kedua adalah belum adanya wadah untuk mengorganisir masyarakat yang peduli sampah, dikarenakan minimnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan, hal ini dipengaruhi oleh belum adanya yang memfasilitasi wadah untuk bertemunya masyarakat terkhusus yang peduli ataupun sadar akan sampah.

Penyebab yang terakhir adalah tidak adanya pengawasan dan perhatian mengenai sampah, hal ini dikarenakan belum adanya kebijakan pemerintah desa yang mengatur tentang pengelolaan sampah, hal ini dipengaruhi karena belum ada yang mengadvokasi kebijakan mengenai pengelolaan sampah.

Penelitian bertempat di Desa Karangtengah pada tanggal 01 Januari oleh pihak peneliti, setelah melaksanakan praktek pengalaman lapangan 2 (PPL2). Peneliti memilih Desa Karangtengah Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga karena Desa tersebut merupakan Desa kelahiran peneliti, dengan pertimbangan yang matang peneliti memutuskan untuk mengambil penelitian di Desa tersebut, dengan niat untuk membangun Desa kelahirannya dan juga merupakan tanggung jawab moral sebagai anak kelahiran asli Desa Karangtengah. Peneliti mengambil Dusun tempat kelahirannya dan Alhamdulillah sangat disetujui oleh Kepala Desa Karangtengah, “penting bisa bermanfaat buat masyarakat”, ujar Kades Karangtengah. Proses inkulturasi yang dibangun oleh peneliti dengan mengikuti kegiatan warga seperti arisan dan pertemuan RT setiap bulan, pengajian ibu-ibu PKK setiap 2 minggu sekali, dan di kegiatan-kegiatan posyandu yang ada di Desa.

[illegible]

## Kegiatan Arisan dan Pertemuan RT

[illegible]

lain sebagainya. Desa Karangtengah memiliki p musim panen banyak petani yang bergotong memeretnya untuk memisahkan padi dengan pohan. Setelah selesai panen, petani akan menjual padi ke penani-nantikan musim panen Padi, karena dari panen yang diperoleh masyarakat dari “Gepyok” kepada pemilik lahan untuk memanen padi hingga 100 kg. Gepyok tergantung juga berapa luasan lahan sawah. Upah yang cukup banyak, sampai-sampai hingga 100 kg. Untuk laki-laki saja yang mempunyai tenaga, biasanya melakukan kegiatan

lain sebagainya. Desa Karangtengah memiliki p musim panen banyak petani yang bergotong memeretnya untuk memisahkan padi dengan pohan. Setelah selesai panen, petani akan menjual padi ke penani-nantikan musim panen Padi, karena dari panen yang diperoleh masyarakat dari “Gepyok” kepada pemilik lahan untuk memanen padi hingga 100 kg. Gepyok tergantung juga berapa luasan lahan sawah. Upah yang cukup banyak, sampai-sampai hingga 100 kg. Untuk laki-laki saja yang mempunyai tenaga, biasanya melakukan kegiatan

Peneliti di Desa Karangtengah mempunyai program pemanfaatan sampah rumah tangga agar bisa menjadi nilai rupiah bagi masyarakat, pada program tersebut sasaran pendampingannya adalah ibu-ibu rumah tangga, kegiatan pendampingan ini dilakukan setiap hari jika di ibu-ibu rumah tangga biasa, jika di ibu-ibu pengajian dilakukan 2 minggu sekali. Pada proses pendampingan tersebut peneliti juga membangun inkulturasi sehingga yang tadinya hanya kenal biasa sekarang menjadi lebih akrab lagi.

## 1. Wawancara Semi Terstruktur

## 1. Wawancara Semi Terstruktur

[illegible]





erikan jawaban yang sama mengenai permasalahan yang dihadapi. Kondisi ini masih belum merata dan juga permasalahan yang belum terorganisir di Desa Karangasem mengenai sampah rumah tangga. Pengelolaan khusus oleh pihak Desa Karangasem mengenai sampah rumah tangga masih seenaknya saja, seperti masih dibuang sembarangan di pinggir jalan, menurut keterangan informan, masyarakat Karangasem hanya membawa kantong kresek besar untuk membawa sampah ke pinggir jalan Desa Sebelah, Desa Sebelah, dan Desa Karangtengah, jadi hanya tukeran sampah dengan kantong kresek yang bingung untuk tempat pembuangan.

erikan jawaban yang sama mengenai permasalahan yang dihadapi. Kondisi ini masih belum merata dan juga permasalahan yang belum terorganisir di Desa Karangasem mengenai sampah rumah tangga. Pengelolaan khusus oleh pihak Desa Karangasem mengenai sampah rumah tangga masih seenaknya saja, seperti masih dibuang sembarangan di pinggir jalan, menurut keterangan informan, masyarakat Karangasem hanya membawa kantong kresek besar untuk membawa sampah ke pinggir jalan Desa Sebelah, Desa Sebelah, dan Desa Karangtengah, jadi hanya tukeran sampah dengan kantong kresek yang bingung untuk tempat pembuangan.

ke rumah Pak Ciptadi, beliau adalah salah satu mantri atau petugas di puskesmas kecamatan kemangkong, peneliti ingin wawancara mengenai kesehatan warga dan juga kesehatan lingkungan di Desa Karangtengah, sebelum keinti peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan kedatangan peneliti, yakni pertama untuk silaturahmi, dan kedua meminta dukungannya untuk melakukan penelitian di Desa Karangtengah di bidang kewirausahaan sosial, tapi hal ini berhubungan dengan kesehatan lingkungan Desa Karangtengah, yang mana jika masyarakat sering terkena sakit akibat kondisi lingkungan yang kurang sehat maka akan mempengaruhi pengeluaran warga masyarakat, soalnya masyarakat jika terkena sakit selalu membeli obat-obatan warung bukan pergi ke bidan Desa, ke Bidan Desa pun jika tidak memiliki KIS biasanya terkena biayaya, hal ini pun jarang, karena masyarakat berfikiran bahwa obat dari puskesmas tidak manjur karena gratisan, sehingga masyarakat memilih untuk pergi ke Dokter yang mahal sedikit yang penting sakitnya sembuh. Jawaban Pak Ciptadi pun tidak jauh berbeda, memang jika lingkungan sekitar masyarakat tidak dikelola, banyak sampah yang berkeliaran, berantakan, menumpuk maka akan berpengaruh kepada kesehatan masyarakat yang akhirnya akan mengganggu perkeonomian masyarakat Desa Karangtengah, yang tadinya masyarakat sehat dan bisa bekerja untuk mencari nafkah keluarganya jika terkena sakit masyarakatpun tidak bisa bekerja, laju perekonomian warga tersebut akan tersendat, sudah tidak ada pemasukan malah pengeluaran akan membengkak untuk pengobatan keluarganya yang sakit. Kalau saya sendiri si sudah membiasakan untuk memilah sampah mas, kata Pak Ciptadi, tapi masih hanya memilah, belum ada pengelolaan, bisanya saya

berbahaya lagi, karena pencemaran lingkungan yang  
 gai, terutama petani yang memakai sungai untuk peng  
 petani yang mengeluh karena banyak sampah di sawahnya  
 terkadang terkena gatal-gatal sehabis melakukan pengair  
 lanjutnya Pak Ciptadi mensarankan peneliti untuk men  
 ngkungan di puskesmas kecamatan kemangkong, karena b  
 genai kesehatan lingkungan.

ada tanggal 14 januari peneliti melakukan wawancara de  
 ketua Forum Kesehatan Masyarakat Desa (FKMD), seba  
 ara peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dan meminta  
 penelitian di Desa Karangtengah, selanjutnya Pak ba

berbahaya lagi, karena pencemaran lingkungan yang  
 gai, terutama petani yang memakai sungai untuk peng  
 petani yang mengeluh karena banyak sampah di sawahnya  
 terkadang terkena gatal-gatal sehabis melakukan pengair  
 lanjutnya Pak Ciptadi mensarankan peneliti untuk men  
 ngkungan di puskesmas kecamatan kemangkong, karena b  
 genai kesehatan lingkungan.

ada tanggal 14 januari peneliti melakukan wawancara de  
 ketua Forum Kesehatan Masyarakat Desa (FKMD), seba  
 ara peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dan meminta  
 penelitian di Desa Karangtengah, selanjutnya Pak ba

nyamuk-nyamuk, jika tidak ada p  
n semakin banyak di Desa Karangte  
kesehatan dan juga perekonomian  
gan akan tercemar karena sampah ya  
bidang kesehatan, masyarakat akan t  
arena bau yang menyengat, terco  
at ataupun udara, jika masyarakat  
nomian masyarakat.

ada tanggal 15 januari peneliti mela  
petugas kesehatan lingkungan d  
hari itu penelitibergegas menuju

nyamuk-nyamuk, jika tidak ada p  
n semakin banyak di Desa Karangte  
kesehatan dan juga perekonomian  
gan akan tercemar karena sampah ya  
bidang kesehatan, masyarakat akan t  
arena bau yang menyengat, terco  
at ataupun udara, jika masyarakat  
nomian masyarakat.

ada tanggal 15 januari peneliti mela  
petugas kesehatan lingkungan d  
hari itu penelitibergegas menuju

nya peneliti bertemu dengan bu eni  
dahulu niat dan tujuannya men  
ingin meneliti di Desa Karangteng  
kali ini peneliti mau mengangka  
g mana banyak sampah rumah tangg  
apapun masyarakat, kepengennya p  
arangtengah untuk mengelolah samp  
dan menjadi tambahan pendapatan  
kat bisa meningkatkan pendapatan  
dah bisa teratasi oelh Masayarak  
ta kesehatan dirinya dan juga keseha

nya peneliti bertemu dengan bu eni  
dahulu niat dan tujuannya men  
ingin meneliti di Desa Karangteng  
kali ini peneliti mau mengangka  
g mana banyak sampah rumah tangg  
apapun masyarakat, kepengennya p  
arangtengah untuk mengelolah samp  
dan menjadi tambahan pendapatan  
kat bisa meningkatkan pendapatan  
dah bisa teratasi oelh Masayarak  
ta kesehatan dirinya dan juga keseha

disiapkan olehnya, akan tetapi peneliti disarankan untuk menemui Bu Hendarti, Bu Hendarti adalah salah satu aktivis lingkungan yang sudah banyak menerima prestasi dari dinas Lingkungan, kebetulan beliau rumahnya dekat dengan Desa Karangtengah. Setelah pembicaraan itu selesai peneliti menanyakan sedikit tentang masalah lingkungan di Desanya, yakni mengenai dampak negatif dari menumpuknya sampah yang dibiarkan saja, dan beliau menawab banyak dampak negatif yang akan berdampak bagi masyarakat sendiri maupun bagi lingkungannya, bagi masyarakat akan berdampak di kesehatan keluarga dan ekonomi masyarakat, tentu kesehatan dan ekonomi saling berhubungan, jika salah satu keluarga terkena sakit maka akan menambah pengeluaran keluarga untuk berobat, apalagi kalau yang terkena sakit keluarga yang menjadi tanggung jawab keluarga atau yang mencari nafkah otomatis laju ekonomi keluarga tersebut akan tersendat, belum lagi pengeluaran yang dikeluarkan akan bertambah dan lagi tidak ada pemasukan di keluarga tersebut karena yang biasanya mencari nafkah terkesa sakit, belum lagi dampak bagi lingkungannya yakni pencemaran lingkungan baik udara maupun tanahnya, di udara akan mengakibatkan bau yang kurang sedap jika banyak sampah yang menumpuk, belum lagi gas-gas berbaha yang dihasilkan dari tumpukan sampah yang berbahaya bagi kesehatan masyarakat.

Pencemaran di tanah akan berakibat pada air yang pastinya air tersebut merupakan kebutuhan utama juga bagi masyarakat untuk minum, mandi dan mencuci, jika air di sekitaran tercemar otomatis masyarakat tidak menggunakan air sumur lagi dan beralih ke PDAM, jika masyarakat beralih ke PDAM tentunya akan menambah lagi pengeluaran bulannya untuk membayar air PDAM.



mbah pustaka, tidak hanya buku yang  
mbah Pustaka, terkadang banyak ana  
aupun bermain komputer dengan  
merupakan terobosan Bu Hendarti  
a, menurut beliau sanak-anak me  
a harus dididik dari dini untuk  
ri kecil sudah peduli lingkungan ma  
ang diharapkan anak-anak juga bisa  
peduli dengan lingkungan dengan  
ganik dan juga anorganik.

ah Pustaka yang didirikan Ibu Henda  
bank sampah ini berdiri atas gagasan  
ah ini adalah ibu-ibu rumah tangg  
nya, hingga sampai saat ini Bu Henda  
gan berupa sepeda motor roda 3 ya  
an keliling, terkadang Bu Hendar  
ra untuk menjemput bola, bany  
k menyeter sampah, banyak juga a  
npah dengan imbalan bisa membac

kelilingnya. Sudah banyak produk yang dibuat Bu Hendarti dan juga masyarakat Desa muntang dari Sampah tersebut, seperti tas dari sampah, vas bunga, bunga, dan *ecobrick* dari sampah plastik yang tidak ada nilai jualnya. Bu Hendarti sudah sring sekali menjadi pemateri di mana-mana karena pengalaman dan keuletan beliau yang menjadikan beliau dipercaya banyak kalangan untuk mengisi sebagai pemateri.

Dengan ini peneliti mendatangi beliau untuk bertanya-tanya mengenai masalah sampah di Desa karangtengah, ternyata Bu Hendarti pernah menjadi pemateri di Desa karangtengah dan juga mengenai masalah sampah, tetapi hal ini tidak hanya tidak lanjutnya hanya sekedar kegiatan untuk mencari nilai lebih sebagai sarat untuk menjadi juara. Setelah menjadi juara ya sudah tidak ada tidak lanjutnya, setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya, Bu Hendarti Pun siap untuk membantu peneliti sebagai pemateri ataupun yang lainnya.

## 2. Mengenali Permasalahan Dan Potensi Masyarakat

Berdasarkan data hasil wawancara semi struktural dan FGD dengan Masyarakat Desa Karangtengah khususnya RT 19, selanjutnya peneliti memutuskan untuk mendalami tentang masalah ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sampah rumahtangga yang selama ini tidak dikelola melainkan hanya menumpuk di lingkungan Masyarakat yang malah berdampak bagi kesehatan dan menghambat perekonomian masyarakat yang berada di sekitaran tumpukan sampah. pertama peneliti melakukan pemetaan awal daerah sekitar Desa Karangtengah mengenai aset dan permasalahan yang ada dalam Desa tersebut. Peneliti melakukan mapping bersama Bu Atun ketua ibu PKK RT 19,



pada tanggal 10 Maret peneliti mengikuti kegiatan posyandu ibu-ibu PKK serta melaukakan FGD bersama, sebelumnya kegiatan yang dilaksanakan oleh psoyandu adalah mengenai sosialisasi srng nyamuk demam berdarah, posyandu yang bekerja sama dengan ibu-ibu PKK setiap 2 minggu sekali selalu melakukan kontroling sarang-sarang nyamuk yang ada di wilayah kadus 4, setiap 2 minggu sekali penggerak PKK dan juga Posyandu keliling di wilayah yang sudah menjadi sasarannya untuk mengecek ada atau tidknya sarang nyamuk di sekitaran rumah warga, seperti di bak mandi, selokan, kaleng, ataupun potongan akar bambu yng bekas ditebang.

Setelah acara selesai peneliti dan ibu-ibu PKK mealkukan FGD bersama mengenai isu lingkungan di Desa Karangtengah, yang mana belum ada kelompok yang bergerak khusus di bidang lingkungan, FGD dihadiri oleh Ibu Miriyah selaku ketua Posyandu, Ibu Atun selaku ketua penggerak PKK RT 19, dan anggotanya yakni, Sufiyah, Sirob. Pada acara FGD tersebut Ibu Atun

mengusulkan untuk di adakan kerja bakti bersama setiap minggu agar lingkungan sekitar biar bersih tidak ada sampah yang menumpuk, usulan yang bagus, tetapi salah satu anggota mengusulkan untuk ada satu kelompok yang bergerak khusus di bidang lingkungan, agar nantinya fokus untuk bergerak di bidang lingkungan. Atas persetujuan peserta FGD, peneliti bersama peserta FGD mulai merencanakan pembentukan kelompok yang bergerak di bidang lingkungan.

Tiga hari setelah itu pada tanggal 13 maret peneliti dan juga masyarakat mengadakan pertemuan yang di hadiri oleh perwakilan perangkat Desa yakni Pak Subandi, Pak Samsono selaku Kadus 4, dan Bu Hendarti selaku aktivis lingkungan yang sudah mempunyai banyak pengalaman di bidang lingkungan. Di dalam proses FGD tersebut peneliti menyampaikan apa yang sudah di bahas tiga hari yang lalu bersama masyarakat, yakni kepingin adanya kelompok yang bergerak khusus di bidang lingkungan. Karena kalau belum ada wadah bagi ibu-ibu tidak ada yang mengoprak-oprak kegiatan yang sudah diusulkan tidak akan berkelanjutan. Setelah berbincang-bincang akhirnya terbentuklah kelompok sadar sampah Sri Kandi yang diketuai oleh Pak Samsono, sekertarnya Ibu Mujinah, bendahara Ibu Narwati.





yang partisipatif.

...anaan

...tentukannya kelompok sadar sampah srikandi, pad

...dar sampah dan juga peneliti mengadakan pertem

...rogram yang perlu di adakan untuk kelompok sada

...an ini peneliti mengundang Ibu Hendarti se

...tendasi dari pihak DLH untuk mengarahkan kel

...a berjalan sesuai dengan harapan. Setelah berkum

...yakni diskusi mengenai program apa saja yang pe

...sampah srikandi. Yang pertama diusulkan yakni

...mpah, hal ini penting untuk diadakan karena kala

...bah makan akan sulit untuk bergerak peduli

yang partisipatif.

...anaan

...tentukannya kelompok sadar sampah srikandi, pad

...dar sampah dan juga peneliti mengadakan pertem

...rogram yang perlu di adakan untuk kelompok sada

...an ini peneliti mengundang Ibu Hendarti se

...tendasi dari pihak DLH untuk mengarahkan kel

...a berjalan sesuai dengan harapan. Setelah berkum

...yakni diskusi mengenai program apa saja yang pe

...sampah srikandi. Yang pertama diusulkan yakni

...mpah, hal ini penting untuk diadakan karena kala

...bah makan akan sulit untuk bergerak peduli

yang partisipatif.

...anaan

...tentukannya kelompok sadar sampah srikandi, pad

...dar sampah dan juga peneliti mengadakan pertem

...rogram yang perlu di adakan untuk kelompok sada

...an ini peneliti mengundang Ibu Hendarti se

...tendasi dari pihak DLH untuk mengarahkan kel

...a berjalan sesuai dengan harapan. Setelah berkum

...yakni diskusi mengenai program apa saja yang pe

...sampah srikandi. Yang pertama diusulkan yakni

...mpah, hal ini penting untuk diadakan karena kala

...bah makan akan sulit untuk bergerak peduli

yang partisipatif.

...anaan

...tentukannya kelompok sadar sampah srikandi, pad

...dar sampah dan juga peneliti mengadakan pertem

...rogram yang perlu di adakan untuk kelompok sada

...an ini peneliti mengundang Ibu Hendarti se

...tendasi dari pihak DLH untuk mengarahkan kel

...a berjalan sesuai dengan harapan. Setelah berkum

...yakni diskusi mengenai program apa saja yang pe

...sampah srikandi. Yang pertama diusulkan yakni

...mpah, hal ini penting untuk diadakan karena kala

...bah makan akan sulit untuk bergerak peduli











Penanganan sampah rumah tangga selama ini masih bersifat umum yakni masih sekedar kumpul angkut dan buang, belum kepada tahap yang keberlanjutan. Pengelolaan sampah yang biasa masih sangat banyak dipakai oleh kebanyakan masyarakat sekarang, karena yang difikirkan oleh masyarakat sampah tidak ada gunanya dan lebih baik dibuang saja tanpa ada pengelolaan yang keberlanjutan. Karena hal ini sudah menjadi kebiasaan dan tradisi masyarakat untuk membuang sampah tanpa ada pengelolaan maka yang terjadi adalah penumpukan sampah di lingkungan masyarakat, dengan penumpukan sampah yang dibiarkan saja akan memberikan dampak negatif bagi lingkungan maupun masyarakat sendiri.

Terutama bagi kesehatan masyarakat lingkungan sekitar penumpukan sampah, jika sampah-sampah ini dibiarkan saja akan mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakat yang akan berdampak bagi kesejahteraan mereka. Tentunya jika salah satu keluarga terkena sakit maka pengeluaran keluarga tersebut akan membengkak buat biaya pengobatan apalagi yang terkena sakit adalah keluarga yang bertanggung jawab atas perekonomian keluarga, hal ini akan memberhentikan laju ekonomi keluarga tersebut. Kurangnya pemahaman serta pengawasan dari pemerintah desa menjadi permasalahan yang cukup serius.

Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pola hidup yang bersih dan sehat yakni pengan pengelolaan sampah rumah tangga yang benar merupakan upaya yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemahaman yang diberikan tidak hanya melalu ceramah saja, namun tindakan yang keberlanjutan. Usaha pemberian pemahaman kepada masyarakat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

### **1. Pendidikan Sadar Sampah**

Kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu kelompok sadar sampah dan juga masyarakat, kegiatan ini di hadiri oleh perwakilan perangkat Desa, dan narasumber pendidikan tersebut merupakan utusan dari puskesmas kecamatan kemangkong yang bernama Ibu Hendarti, beliau lah pengggagas limbah pustaka di salah satu desa dan sering membantu pihak puskesmas untuk menjadi pemateri mengenai kesehatan lingkungan. Dalam kegiatan tersebut masyarakat diberikan wawasan baru mengenai bahayanya sampah yang tidak dikelola dan bagaimana cara pemanfaatannya agar bisa menjadi nilai ekonomis bagi masyarakat, tidak hanya teori saja yang diberikan tetapi masyarakat juga ditunjukan satu filem dukumenter pemateri yang sedang melakukan pemberdayaan sampah di Desanya melalui limbah pustaka. Hal ini bisa memberi motivasi bagi masyarakat agar mau mengelola sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh keluarganya.

Kegiatan tersebut memberikan pengetahuan dan juga penyadaran masyarakat mengenai sampah rumah tangga, pada proses pendidikan tersebut masyarakat diberi tahu akan bahaya sampah yang menumpuk disekitar lingkungan mereka, masyarakat juga diberi wawasan mengenai produk apa saja yang bernilai ekonomis yang berbahan dari sampah rumah tangga, tetapi masyarakat belum bisa cara mengolah sampah-sampah rumah tangga menjadi pundi-pundi ekonomi yang bisa menjadi pendapatan tambahan masyarakat.

Pendidikan selanjutnya adalah bagaimana cara mengolah sampah menjadi nilai-nilai ekonomis bagi masyarakat, setelah pendidikan yang pertama mengenai bahaya dari sampah yang menumpuk di lingkungan



sekitar, selanjutnya masyarakat tertarik setelah pemateri menunjukkan hasil-hasil pengolahan sampahnya, setelah pendidikan pertama selesai masyarakat meminta untuk di ajari bagaimana membuat produk yang bernilai ekonomis dari sampah, dan pemateri meminta masyarakat langsung datang ke rumahnya agar langsung melihat dan nantinya langsung dipraktekan. Masyarakat dan pemateri pun membuat kesepakatan kapan bisa study banding ke rumahnya pemateri. Kesepakatanpun jatuh pada tanggal 06 April 2018. Pada tanggal itupun peneliti mengingatkan dengan cara menyebar undangan kemasyarakat.

Masyarakat pun berkumpul di depan rumah peneliti untuk menunggu mobil coak yang akan mengantarkan masyarakat ke rumah pemateri untuk melakukan praktek pembuatan kerajinan dari sampah. setelah sampai ke rumah Ibu Hendarti masyarakat kagum karena di rumah beliau ada perpustakaan yang cukup besar dan banyak kerajinan-kerajinan dari sampah. setelah melihat-lihat Ibu hendarti dan jug masyarakat langsung memulai praktek yang pertama membuat bunga dari bekas kantong kresek. Tidk hanya bunga saja msayarakat juga diajari cara bikin vas bunga dari pelepah pisang, tas dari bungkus kopi dan yang terakhir adalah cara membuat ecobrik, ecobrik merupakan kerajinan dari botol air mineral yang diisi dengan potongan sampah dengan berat mencapai 1 Kg dalam 1 botol air mineral yang 1.5 L.



hasil yang maksimal. Setelah praktek selesai muncul pertanyaan bagaimana cara pemasarannya? Ibu Hendarti menjawab tidak usah bingung bu soal pemasaran sekarang sudah serba canggih, kenapa saya tida menjual lewa online karena takut barang yang dipesan belum siap, saya siap menampung hasil karya ibu-ibu kalau memang ibu-ibu siap membuat kerajinan dalah sekala yang banyak, begitu jawaban Ibu Hendarti kepada para ibu-ibu yang mengikuti Pelatihan pembuatan kerajinan dari barang bekas.

Setelah praktek selesai ibu-ibu langsung menuju ke bank sampah yang dimiliki oleh Ibu Hendarti yang tak jauh dari kediaman beliau, tujuan ke bank sampah iyalah agar ada gambaran sedikit bagaimana cara memilah sampah yang baik, soalnya sampah plastik banyak sekali jenisnya, dari yang nilai jualnya tertinggi sampai yang tidak ada nilai jualnya, karena hal ini penting supaya ibu-ibu tahu ketika memilah sampah rumah tangganya. Dengan bank sampah seperti ini ibu-ibu bisa enabungkan sampah rumah tangganya yang tidak bisa didaur ulang kembali. Tetapi yang masih menjadi kendala adalah malas untuk memilah-milah sampah rumah tangga yang dihasilkan sendiri. Ibu Hendarti pun menawarkan bagaimana kalau Desa Karangtengah mendirikan sebuah bank sampah yang di kelola oleh masyarakat, hal ini bisa menjadi solusi mengenai banyaknya sampah yang ada Desa Karangtengah, karena tidak banyak sampah yang bisa didaur ulang lagi kata Ibu Hendarti.

**Gambar 7.4**  
**Belajar di Bank Sampah**



*Sumber : Dokumentasi pribadi Peneliti*

Gambar di atas adalah penjelasan dari Ibu Hendarti mengenai jenis-jenis sampah plastik yang terdapat di masyarakat. Hal ini perlu diketahui oleh ibu-ibu jika nantinya bank sampah di Desa Karangtengah sudah berdiri. Sebagai acuan untuk memilah sampah yang bernilai tinggi dan juga sampah yang tidak bernilai.



Tabel 7.1

## Aksi merubah cara pandang masyarakat

Latar belakang	Tujuan	Sasaran	Strategi	Sarana yang digunakan	Hasil yang diharapkan
Rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan bahaya sampah	Memberikan pengetahuan tentang pentingnya mengelola sampah dengan baik sehingga bernilai ekonomis	Masyarakat Dusun Karangtengah	1. memberikan pengetahuan tentang bahaya sampah dilingkungan sekitar 2. memberikan pengetahuan tentang pemilahan sampah yang benar 3. memberikan pengetahuan tentang cara pengelolaan sampah yang berkelanjutan yang menghasilkan nilai ekonomis	Pendidikan yang diisi oleh utusan puskesmas kecamatan kemangkon Ibu Hendarti	Masyarakat memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang bahaya sampah dan cara pengelolannya agar menjadi nilai ekonomis

Mengubah cara pandang masyarakat dilakukan dengan kegiatan pendidikan sadar sampah yang diisi oleh Ibu Hendarti selaku utusan dari puskesmas Kecamatan Kemangkon, dengan kegiatan ini masyarakat mulai muncul sedikit demi sedikit kesadaran mengenai sampah rumah tangga yang dihasilannya karena sebenarnya sampah bisa bernilai ekonomis jika dikelola sedikit oleh masyarakat.

## B. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

### 1. Mengelola sampah menjadi kerajinan

Setelah kegiatan pendidikan dan juga pelatihan kerajinan kelompok sadar sampah srikandi mendiskusikan program mereka yakni pembuatan kerajinan dari sampah yang dihasilkan oleh keluarganya, akan tetapi pada saat itu Desa Karangtengah sedang musim panen padi sehingga kelompok memutuskan untuk menjalankan program setelah panen padi selesai. Setelah musim panen selesai pada tanggal 05 bulan Mei di rumah peneliti dan juga kelompok mengadakan acara pembuatan kerajinan dari sampah plastik yang dijadikan *ecobrik* dan juga tas dari bungkus kopi. Kebetulan di Desa Karangtengah sudah ada yang lihai membuat tas dari bungkus kopi jadi tidak perlu mengundang dari pihak lain untuk mendampingi pembuatan kerajinan tersebut.

Kegiatan tersebut diawali dengan penjelasan fungsi dari *ecobrik* yakni bisa dimanfaatkan menjadi tempat duduk atau pagar kebun rumah, tapi untuk *ecobrik* memerlukan banyak waktu karena memerlukan banyak potongan sampah hingga mencapai 1 Kg dalam satu botol. Kalau semisal kelompok tidak mau memanfaatkannya Ibu Hendarti siap menampung dengan harga 2000 perbotol. Untuk tas dari bungkus kopi ada salah satu warga yang jago membuatnya yakni Ibu Rifah, beliau memang rajin kalau membuat apa-apa punya jiwa seni yang tinggi.













Karena belum ada tenaga di bank sampah, peneliti melakukan pemilahan sampah sendiri, nantinya kalau sudah berdiri bank sampahnya mungkin akan ada pekerja yang bisa untuk memilah sampah, karena memilah sampah penting dilakukan untuk memilah sampah yang bernilai jual tinggi dan yang tidak ada nilai jualnya, sampah plastik yang bernilai jual tinggi adalah sampah plastik yang bening, dan yang tidak ada nilai jualnya adalah sampah plastik bungkus jajan yang dalamnya terdapat aluminium foilnya.

*Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti*

Karena belum ada tenaga di bank sampah, peneliti melakukan pemilahan sampah sendiri, nantinya kalau sudah berdiri bank sampahnya mungkin akan ada pekerja yang bisa untuk memilah sampah, karena memilah sampah penting dilakukan untuk memilah sampah yang bernilai jual tinggi dan yang tidak ada nilai jualnya, sampah plastik yang bernilai jual tinggi adalah sampah plastik yang bening, dan yang tidak ada nilai jualnya adalah sampah plastik bungkus jajan yang dalamnya terdapat aluminium foilnya.

Agar masyarakat tidak membuang sampahnya sembarangan lagi warga RT sepakat untuk memasang rambu-rambu dilarang membuang sampah di beberapa tempat seperti di pinggiran sungai, tempat pembuangan yang sebenarnya bukan tempat pembuangan sampah. Hal ini mencegah masyarakat untuk membuang

**Gambar 7.9**

## Pemasangan Rambu Dilarang membuang Sampah



### 3. Advokasi Kebijakan Tentang Pengelolaan Sampah

Advokasi mengenai peraturan Desa tentang Sampah dilakukan masyarakat dan juga peneliti disaat ada pertemuan musyawarah Desa, kebetulan musyawarah ini membahas tentang kesehatan masyarakat dan juga kesehatan lingkungan, dan problem yang paling utama dalam masalah ini adalah masalah Sampah, kebetulan

**Gambar 7.10**

**Musyawarah Masyarakat Desa**



Gambar di atas merupakan proses acara musyawarah Masyarakat Desa yang diisi oleh pihak puskesmas dan pemerintah desa. Acara ini bertujuan untuk mengetahui ada problem apa yang terjadi di masyarakat pada umumnya, alhasil kesimpulan acara ini adalah Sampah yang menjadi perbincangan utama oleh masyarakat, pemerintah Desa dan Puskesmas. Hal ini menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk mengajukan adanya peraturan desa yang menangani tentang masalah sampah di Desa Karangtengah.

Tabe 7.2

**Aksi Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Latar Belakang	Tujuan	Sasaran	Strategi	Sarana yang digunakan	Hasil yang diharapkan
kondisi ekonomi masyarakat yang mayoritas menengah ke bawah disebabkan karena kebanyakan dari masyarakat berprofesi sebagai buruh tani, banyak pengeluaran yang di lakukan, belum lagi jika terkena sakit dan kebutuhan sekolah anak-anaknya	Meningkatkan perekonomian masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga	Masyarakat dusun Karangtengah	1. mengolah sampah menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis 2. kampanye kebersihan lingkungan dengan bank sampah 3. advokasi kebijakan tentang pengelolaan sampah	1. alat untuk membuat kerajinan (gunting, solasi, jarum, benang) 2. banner	Masyarakat mendapatkan pemasukan tambahan dan terhindar dari sakit yang bersumber dari sampah



Pendampingan yang dilakukan di Desa Karangtengah telah menempuh proses yang panjang. Dimulai pada saat peneliti selesai melakukan tugas untuk PPL 2 di Desa Dongko Kabupaten Trenggalek. Setelah selesai PPL 2 peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian skripsi di kampung halamannya sendiri, dengan alasan rasa tanggung jawab moral sebagai warga Desa Karangtengah untuk mendampingi masyarakat agar menjadi lebih baik. Karena peneliti merupakan warga asli Desa jadi proses pendampingan tidak memerlukan pengenalan lagi, melainkan sudah saling akrab satu sama lain.

Sebelum terbentuknya kelompok sadar sampah, peneliti memasuki kelompok-kelompok pengajian, arisan, dan ibu-ibu PKK yang ada di Desa Karangtengah, alhamdulillah dari semua kegiatan yang sudah dilaksanakan

mendapat respond dan partisipasi aktif dari masyarakat, terlihat dari tingkat kehadiran masyarakat jika ada pertemuan yang diadakan oleh peneliti maupun pertemuan yang sudah disepakasi oleh masyarakat dengan peneliti.

Setelah beberapa bulan proses pendampingan terbentuklah kelompok sadar sampah Srikandi yang mana kelompok ini merupakan wadah bagi ibu-ibu rumah tangga untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan ekonomi sekitar. Dalam berbagai hal kegiatan yang sudah dilakukan anggota kelompok sangat antusias mengikuti proses pendampingan. Hal tersebut juga dapat dilihat dengan tingkat kehadiran anggota yang semakin banyak disetiap pertemuan, namun jika masyarakat sedang musim panen itu tidak dapat diganggu gugat, waktu siangya khusus untuk mencari lebih-lebih padi yang telah dipanen.

Tabel 8.1

## Partisipasi Anggota KSS Selama Proses Pendampingan

Aspek	Nilai	Keterangan
Penggalan data awal	**	Partisipasi anggota kurang pada pertemuan awal ini
FGD	*****	Partisipasi anggota pada setiap FGD cukup baik
Sosialisasi bersama puskesmas kecamatan Kemangkon	*****	Partisipasi anggota pada kegiatan ini meningkat dari sebelumnya
Perencanaan kegiatan yang akan dilakukan	***	Pada saat kegiatan perencanaan jumlah anggota yang data menurun



Pengalaman pendampingan di Desa Karangtengah menjadi pembelajaran baru bagi pendamping bahwasannya sesuatu yang sudah disepakai awal belum tentu berjalan sesuai dengan harapan, melakukan pendampingan juga memerlukan kesabaran, karena yang kita hadapi memiliki pemikiran yang berbeda satu sama lainnya, jadi harus memiliki satu tujuan agar semua proses pendampingan bisa berjalan dengan lancar.

Selama proses pendampingan terdapat beberapa perubahan pada pola pikir anggota, yakni setelah dilakukan sosialisasi dan pendidikan bersama puskesma Kecamatan Kemangkong tentang bahaya dan manfaat sampah kalau sudah dikelola dengan baik dan benar anggota mulai berfikir kalau sampah yang dahulunya tidak berguna dan dibuang sia-sia sekarang bisa menjadi nilai ekonomis yang bisa menambah pendapatan anggota.

Pengelolaan sampah sangat penting dilakukan apalagi di Desa Karangtengah tidak ada yang namanya pengangkutan sampah, jadi sampah hanya menumpuk terus menerus bertambah banyak, jika tidak ada pengelolaan yang tepat sampah akan hanya menumpuk saja dan bisa berdampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Dengan adanya kegiatan k3S terkait pengelolaan lingkungan dan sampah diharapkan menjadi contoh warga yang lainnya, dengan kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan anggota memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah di lingkungannya sendiri, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pendamping bersama anggota menghasilkan beberapa perubahan sebagai berikut:

Tabel 8.2

*Trand and Change Selama Proses Pendampingan Kelompok Sadar Sampah*

Srikandi

Aspek	Sebelum	Sesudah
Kesadaran masyarakat terkait bahaya sampah rumah tangga yang menumpuk dan dibiarkan saja	Wawasan yang dimiliki anggota masih rendah	Anggota memahami betapa bahayanya sampah jika dibiarkan saja dan memahami jika sampah bisa bernilai ekonomis bagi anggota
Wawancara anggota terkait pengelolaan sampah	Anggota tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman untuk mengelola sampah	Anggota memiliki pengetahuan terkait pembuatan kerajinan dari sampah
Wawancara anggota terkait kepedulian terhadap lingkungan	Anggota kurang peduli terhadap lingkungan sekitar	Anggota memiliki kepedulian lingkungan dengan memilah sampah dan menyetorkannya ke bank sampah
Evaluasi dan refleksi	Anggota belum pernah apalagi memahami apa itu evaluasi dan refleksi karena belum pernah melakukan kegiatan tersebut	Dengan adanya evaluasi dan refleksi menjadikan pengalaman dan pembelajaran baru bagi anggota untuk melakukan kegiatan berikutnya

*Sumber : Diolah berdasarkan alur proses seama pendampingan masyarakat*

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat perubahan pada anggota K3S (kelompok sadar sampah srikandi) setelah dilakukan pendampingan oleh peneliti. Melakukan perubahan pada suatu komunitas memerlukan waktu yang tidak sebentar, tidak hanya waktu, tapi juga kesabaran. Memulai dari pendekatan dan proses pendampingan yang harus menyesuaikan dengan kondisi dan kesibukan

### A. Refleksi Metodologis

Partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam keberhasilan pendampingan yang dilakukan, adanya mufakat atau kesepakatan bersama dan saling menghargai satu sama lain menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan partisipasi mereka. Dalam menggunakan metode PAR peneliti harus menggunakan konsep PAR untuk menyesuaikan antara metodologi dengan realita yang ada di lapangan.

Menjaga lingkungan agar tetap sehat merupakan tanggung jawab bersama, tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga menjadi tanggung jawab masyarakat. Kedua pihak yang harus saling sinergi untuk bisa memecahkan masalah yang sudah menjadi perbincangan semua kalangan. Sampah merupakan

masalah yang tak kunjung usai, belum ada solusi yang efektif untuk menangani sampah yang begitu banyaknya. Karena masyarakat sendiri setiap harinya terus memproduksi sampah, karena sampah sendiri merupakan hasil dari aktivitas masyarakat sendiri, makanya jika semakin padat penduduk di suatu daerah maka jumlah sampah pun akan banyak pula, apabila hal ini tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang efektif maka volume sampah akan membludak dan akan berdampak negatif bagi masyarakat yang berada di lingkungan sekitar sampah.

Jika masalah sampah ini tidak disentuh dari manusianya maka akan sulit sekelai untuk menyelesaikan masalah sampah ini, tentunya manusia yang menghasilkan sampah maka manusia sendirilah yang harus menanganinya. Pengorganisasian masyarakat dari tingkat kelompok yang paling kecil (RT) sangat perlu dilakukan, kalau bisa malah membentuk suatu kelompok yang bergrak di bidang lingkungan untuk mengatasi maslah Sampah. dengan adanya kelompok akan memudahkan daerah tersebut untuk mengatasi masalah sampah, karena dengan kelompok masyarakat bisa membuat kegiatan-kegiatan yang menunjang pengetahuan masyarakat mengenai dampak dan pengaruh sampah bagi kesehatan dan perekonomian mereka, karena kebanyakan masyarakat kecil belum memahami dampak dari sampah yang menumpuk tanpa ada pengelolaan apalagi pengetahuan untuk mengelola sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Hal seperti ini mestinya disentuh dari akar masalahnya terlebih dahulu, kalau sampah berasal dari manusia maka manusianya yang harus disentuh terlebih dahulu, bukan malah hanya membuat tempat sampah atau kebijakan mengenai



### C. Kalau Tidak Sekarang Kapan Lagi

Nabi Muhammad SAW melarang merusak lingkungan mulai dari perbuatan yang sangat kecil dan remeh seperti membuang kotoran manusia di bawah pohon yang sedang berbuah, di aliran sungai, di tengah jalan atau tempat orang berteduh , sebagai mana hadis Rosulullah SAW “ *sesungguhnya Allah Ta’ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan, oleh sebab itu bersihkanlah lingkunganmu*” (HR. At-Tirmidzi)<sup>1</sup>. Hadist tersebut menjelaskan bahwasannya Allah SWT sangat menyukai kebersihan, hal ini bisa menjadi acuan bagi masyarakat yang mana harus menjaga lingkungannya dari sampah yang

[illegible]

Dalam islam, manusia dan alam mempunyai hubungan yang sangat erat, peran manusia sebagai khalifah di bumi seperti di jelaskan dalam surat Al-Baqoroh ayat 30 *“Dan (ingatlah) ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata,” apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “ Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”<sup>2</sup>. Peran khalifah di bumi membawa konsekwensi bahwa manusia harus menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan.<sup>3</sup> Tetapi sayangnya manusia sekarang acuh tak acuh untuk persoalan lingkungan, padahal lingkungan sekitar mereka sendiri, itupun sikap kepedulian untuk menjaga lingkungannya sangat minim sekali.*

<sup>3</sup>Jurnal Al-tahrir, vol 17, No 2 November 2017. Hal 277

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Belum adanya pengelolaan sampah yang berkelanjutan menyebabkan sampah menjadi problematika lingkungan sekitar Desa Karangtengah khususnya RT 19, yang menyebabkan pencemaran air tanah, udara dan berdampak bagi kesehatan masyarakat sekitar yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.
2. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai sampah menjadikan masyarakat bersikap acuh tak acuh terhadap kebersihan lingkungan sekitar mereka sendiri . padahal banyak dampak negatif yang mengenai masyarakat jika pola penanganan sampah hanya sekedar kupu, ambil, buang saja. Dengan adanya Pendidikan Sadar Sampah dapat memberikan pengetahuan masyarakat mengenai sampah dan pengelolaannya sehingga Masyarakat sadar harus bagaimanakah mereka mengelola sampah untuk kebaikan diri dan lingkungannya.
3. Proses Pendampingan Masyarakat yang dilakukan adalah pembentukan kelompok sadar sampah sebagai wadah ibu-ibu rumah tangga, dengan membangun partisipasi melalui diskusi bersama masyarakat dalam menentukan masalah yang dihadapi serta merencanakan program untuk menyelesaikan masalah tersebut. Melalui diskusi tersebut diharapkan

masyarakat mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan, sehingga masyarakat bisa memecahkan masalah yang ada dan menerima dampak positif dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan.

## B. Rekomendasi

Adanya kelompok sadar sampah yang baru dibentuk diharapkan bisa menjalankan setiap kegiatan yang sudah dirancang guna menumbuhkan kesadaran masyarakat Desa Karangtengah agar bisa mengelola sampah rumah tangganya menjadi barang yang bernilai jual ataupun menumbuhkan pengetahuan mengenai pemilahan sampah agar sampahnya bisa ditabungkan di bank sampah yang juga baru berdiri. Kelompok ini juga diharapkan bisa mengelola bank sampah dengan baik sehingga bisa membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan walaupun sedikit.

Dengan adanya bank sampah diharapkan kondisi lingkungan di Desa Karangtengah khususnya RT 19 bisa mejadi lebih bersih, kesehatan masyarakatnya lebih terjaga dan masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan dari pengelolaan sampah ataupun tabungan sampah di bank sampah yang sudah tersedia.

Diharapkan kebijakan dari pemerintah Desa mengenai pengelolaan sampah segera turun untuk menjadi peringatan bagi masyarakat yang masih sama dalam pengelolaan sampah walaupun sudah mengikuti pendidikan dan adanya kampanye mengenai larangan untuk membuang sampah di sungai dan lahan-lahan milik warga yang seharusnya bukan menjadi pembuangan sampah masal.

## DAFTAR PUSTAKA

Literatur :

Afandi, Agus. *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*. (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel , 20146)

BukuProfil wilayah dusun 4 tahun2016

Cecep Dani S. Dan Asmadi, Aspek Kesehatan masyarakat dalam Amdal.  
(Yogyakarta: Gosen Publishing, 2011)

Eko Wicaksono Pambudi, Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan faktor-faktor yang mempengaruhi (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah), Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNDIP, 2013, hlm. 1

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

M.Sudima. mengolah sampah rumah tangga, (Bandung: Cv Djatnika, 2008)

Migristine, rinin. *pengelolaan sampah plastik*, ( Bandung: percetakan angkasa, 2007)

RPJM Desa Karangtengah 2016-2020

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Sumantri, Arif. Kesehatan Lingkungan dan prespektif islam, (Jakarta: Kencana, 2010)



Wawancara :

Wawancara dengan Ciptadi (50 tahun) mantri kesehatan kecamatan Kemangkon

Wawancara dengan pardi (55 tahun) petani desa kalialang

Wawancara dengan mistinah (40Tahun) warga Desa Karangtengah

### Wawancara dengan Ningamullah (35 Tahun) kepala Desa

Wawancara dengan Yono (40 tahun) ketua RT 19/09

Wawancara dengan ibu Ali (45 tahun) warga asli desa Karangtengah

Wawancara dengan Sinur (45 tahun) warga asli Desa Karangtengah

Wawancara dengan Juweni (55 tahun) Warga asli Desa Karangtengah